

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DAN BUDI PEKERTI BAB DAHSYATNYA PESATUAN IBADAH HAJI
DAN UMROH KELAS IX DI SMPN 2 SUMBERBARU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh

Syahilatur Rohmah
NIM: 212101010001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN
BUDI PEKERTI BAB DAHSYATNYA PESATUAN IBADAH HAJI DAN
UMROH KELAS IX DI SMPN 2 SUMBERBARU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Syahilatur Rohmah
NIM: 212101010001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN
BUDI PEKERTI BAB DAHSYATNYA PESATUAN IBADAH HAJI DAN
UMROH KELAS IX DI SMPN 2 SUMBERBARU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Syahilatur Rohmah
NIM: 212101010001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dr. Khotibul Umam, M. A.
NIP. 197506042007011025

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN
BUDI PEKERTI BAB DAHSYATNYA PESATUAN IBADAH HAJI DAN
UMROH KELAS IX DI SMPN 2 SUMBERBARU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 18 Juni 2025

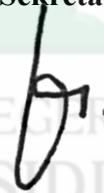
Tim Penguji

Ketua,



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP 1983062220150310001

Sekretaris,



Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.

()

2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

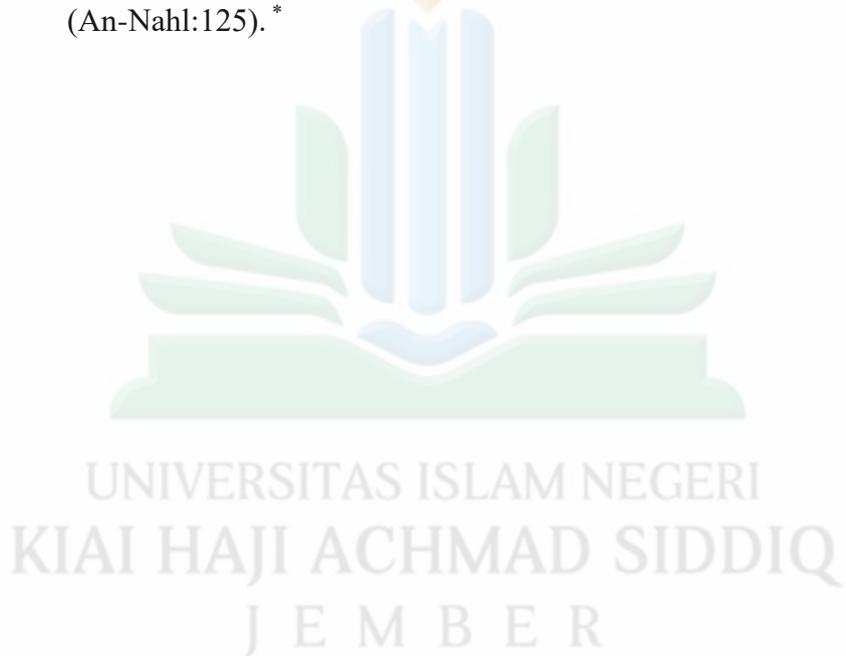


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP 1973042420000310

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl:125).*



* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 397.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang paling saya sayangi dan hormati, yakni Bapak Mastur Syamsuddin dan Ibu Hosi'ah di mana beliau selalu memberikan dukungan, bimbingan, doa, nasehat dan pengorbanannya yang tidak akan pernah tergantikan. Terimakasih atas semuanya, tanpa kehadiran Bapak dan Ibu, penulis tidak akan menjadi apa-apa. Semoga Allah SWT selalu senantiasa melindungi dan memberikan cinta kasih serta ridho-Nya kepada kalian.
2. Kepada nenek saya yang tiada henti mendoakan anak, cucu, serta cicitnya supaya sukses dunia dan akhiratnya.
3. Kepada kakak saya tercinta, Barokatul As'adah yang selalu memberikan nasihat, dukungan seta bantuanya dalam setiap keputusan yang saya ambil. Tak lupa pada keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan secara tidak langsung juga memberikan dukungan pada saya sehingga saya tetap bisa bertahan sampai sekarang.

ABSTRAK

Syahilatur Rohmah, 2025: *Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan Ibadah Haji dan Umroh Kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata Kunci: media pembelajaran audio visual, hasil belajar siswa, Pendidikan Agama Islam.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Media pembelajaran mencakup berbagai alat dan bahan, mulai dari buku dan teknologi modern seperti video, komputer, dan platform pembelajaran online.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana langkah-langkah implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab dahsyatnya persatuan ibadah haji dan umroh kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember?. 2) Bagaimana hasil implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab dahsyatnya persatuan ibadah haji dan umroh kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember?. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab dahsyatnya persatuan ibadah haji dan umroh kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember?. Sementara itu tujuan penelitiannya adalah: 1) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab dahsyatnya persatuan ibadah haji dan umroh kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember. 2) Untuk mendeskripsikan hasil implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab dahsyatnya persatuan ibadah haji dan umroh kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember. 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab dahsyatnya persatuan ibadah haji dan umroh kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, lokasi penelitian dilakukan di sekolah SMPN 2 Sumberbaru Jember, Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Langkah-langkah implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember yaitu : a) Pendahuluan memberikan salam apresiasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, b) Guru memastikan ketersediaan perangkat seperti proyektor, LCD dan sistem audio, c) Mengkoordinir siswa, d) Pemutaran video, e) Aktivitas lanjutan seperti diskusi bersama, dan f) Evaluasi. 2) Hasil implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember yaitu: a) Memperdalam pemahaman materi, b) Meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember yaitu: a) Faktor pendukung yang meliputi faktor guru, faktor siswa, faktor bahan ajar, faktor sarana dan prasarana. b) Faktor pengahambatnya meliputi faktor guru, faktor siswa, dan faktor sarana dan prasarana.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt karena berkat kekuasaan-Nya, Rahmat, Karunia, dan anugrah-Nya penulis dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Alhamdulillah atas izin Allah Swt peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan Ibadah Haji dan Umroh Kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan selama proses menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu‘is selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dan perizinan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu terlaksananya program-program di Fakultas sehingga memberi kelancaran proses perkuliahan.

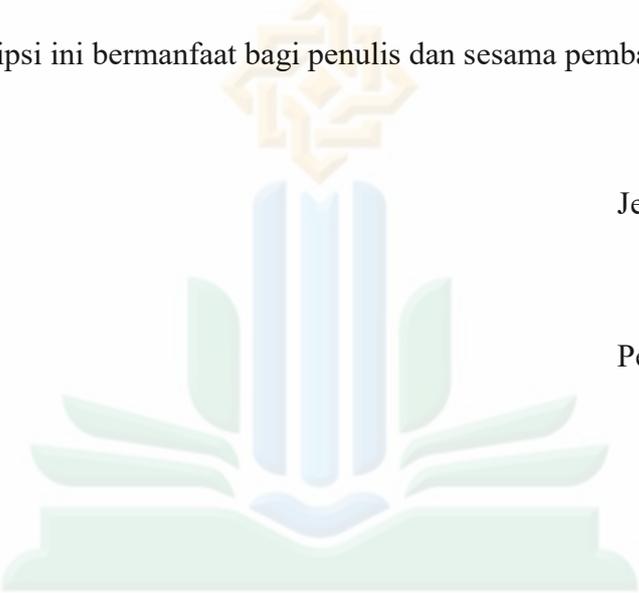
4. Dr. H. Fathiyaturrahmah, S.Ag, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan dan telah membantu segala persetujuan dan persyaratan penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Khotibul Umam, M.A. selaku Dosen Pembimbing dengan sabar, Ikhlas dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Beti Setyo Nawang, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Sumberbaru Jember yang telah bersedia memberikan izin penelitian skripsi di SMPN 2 Sumberbaru Jember.
7. Ismi Nurul Hidayati, S.PdI. selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Sumberbaru Jember yang telah memberikan semangat dan arahan dalam proses penelitian.
8. Peserta didik kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember yang bersedia membantu terselesaikannya proses penelitian hingga selesai.
9. Kepada sahabat seperjuangan penulis Paundri Nizar Ullynuha dan Eliyana Dwi Rahmawati yang sama-sama memberikan dukungan antara satu sama lain, dan berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabat penulis Hidayatus Sholehah, Izzah Zakiyatul Mila dan Golden Girls Naila, Vina, Aisyah, Afi, Elok, Cindy dan kepada teman-

teman kos Dilla, Lisa, Sharma, Manda, Yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun penulis diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan sesama pembaca.

Jember, 08 Juni 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	21
1. Implemtasi Media Audio Visual.....	21
2. Hasil Belajar Siswa	36
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penetian	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	50

G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian dan Analisis Data.....	59
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V PENUTUP	97
A. SIMPULAN	97
B. SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Kependidikan SMPN 2 Sumberbaru	58
Tabel 4. 2 Data Siswa SMPN 2 Sumberbaru	58
Tabel 4. 3 Temuan Penelitian	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Pendahuluan.....	65
Gambar 4. 2 Pemutaran Video	70
Gambar 4. 3 Presentasi hasil diskusi kelompok.....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Lampiran 4: Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 5: Surat telah melakukan penelitian

Lampiran 6: Jurnal Penelitian

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 8: LKPD Siswa Kelas IX

Lampiran 9: Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran 10: Dokumentasi Pelengkap

Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam membantu mengembangkan kemampuan dan nilai-nilai dalam beragama, bermasyarakat, bernegara, serta membantu sebuah kepentingan dari kewajiban semua kalangan, baik di formal dan non-formal. Pendidikan sendiri bisa dikatakan sebagai modal untuk kelangsungan hidup seseorang, bagaimanapun juga ilmu yang di dapatkan dari lembaga pendidikan maupun di luar dari lembaga pendidikan tersebut bisa di kembangkan oleh individu tersebut di kemudian hari.¹

Pendidikan karakter berakar dari nilai-nilai Pancasila, yang merefleksikan aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, serta keadilan sosial. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah membentuk individu yang memiliki kepribadian mulia, berintegritas, dan mampu hidup sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku.²

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik berfungsi sebagai fasilitator sangat dibutuhkan. Kehadiran pendidik di lingkungan pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian keberhasilan peserta didik. Berbagai metode diterapkan oleh pendidik untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh, sehingga peran pendidik sangat menentukan

¹ Zulfiqri Mahendra, "Implementasi Pembelajaran menggunakan Metode Diskusi dan Movie Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta" (skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2023), 16.

² Ni Wayan Sri Wahyuni et al., *Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Membangun Karakter di Tengah Perubahan Zaman*, 1st ed. (Denpasar, Bali: PT. Dharma Pustaka Utama, 2025), 14.

dalam proses belajar-mengajar. Dalam hal ini, peran guru sebagai pendidik adalah untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Dan sebagai pendidik seorang guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.³

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eman Nataliano permasalahan yang sering dialami saat pembelajaran berlangsung kurangnya konsentrasi peserta didik. Hambatan yang sering terjadi saat pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik sering mengalami kendala seperti mengantuk atau asik bermain sendiri. Penyebab ini mungkin terjadi karena pelajaran tersebut terlalu monoton dan tidak ada variasi media pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.⁴ Media pembelajaran disusun agar tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Pemilihan media pembelajaran tidak bisa asal pilih dikarenakan materi pelajaran agama Islam seringkali bersifat abstrak karena membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, akidah, dan ibadah.

Media pembelajaran diperlukan oleh pendidik ketika proses pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran di kelas bervariasi dan variatif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada surah An Nahl ayat 125, ditemukan ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan pendekatan pembelajaran dan mengajar. Berikut firman Allah pada Al Qur'an surah An-Nahl:

³ Najmi Hayati, M. Yusuf Ahmad, and Febri Hariyanti, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota," 2017 14 no. 2 (Oktober): 161, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027).

⁴ Eman Nataliano Busa, "Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas," *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2023 2 (n.d.): 120–21, <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط وَجَدِّلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ^ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Terjemahan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q. S An Nahl: 125).⁵

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Al Qur'an penting sebagai sumber rujukan karena bukan hanya kitab suci saja melainkan tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan. Beberapa surah dan ayat dalam Al Qur'an membahas mengenai pendidikan, terutama yang berkaitan dengan metode mengajar, seperti yang ditemukan dalam QS. An-Nahl ayat 125. Pada surah An Nahl ayat 125 membahas metode yang bisa diterapkan pada saat pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁶

Selain memahami berbagai macam metode dan media pembelajaran, pendidik juga harus memiliki rasa tulus dalam mengabdikan dirinya. Perlu adanya hati yang ikhlas ketika memberikan suatu pengajaran. Pada saat pembelajaran siswa harus memperhatikan dan memusatkan perhatian mereka pada materi yang diterangkan oleh guru selama proses pembelajaran

⁵ Qur'an Kemenag, 16: 125

⁶ Nasaruddin and Fathani Mubarak, “Metode Pengajaran dalam Perspektif Al-Quran,” *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2 (2022): 136, <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1190>.

berlangsung. Biasanya mereka lebih cenderung memfokuskan perhatian mereka pada hal-hal yang lebih menarik. Tahap ini menjadi sangat penting diperhatikan oleh pendidik karena terkadang peserta didik tersebut tidak fokus memperhatikan materi yang diberikan oleh gurunya, sehingga mereka akan kesulitan memahami dan sulit untuk mengingat materi berikutnya, lebih parahnya lagi mereka bisa ketinggalan materi. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran, pendidik diharuskan aktif dan kreatif ketika mengembangkan materi yang akan disampaikan. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat maka akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran dalam membangun kepribadian siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada ajaran mengenai keyakinan dan ibadah, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam membangun keimanan, meningkatkan ketakwaan, serta menanamkan akhlak mulia melalui interaksi belajar yang sesuai dengan syariat keislaman.⁷

Nabi Muhammad adalah pemimpin agama Islam serta suri tauladan yang baik. Terbukti pada firman Allah pada surah Al Ahzab ayat 21 berikut:

⁷ Fitriyani, Novi Puspitasari, and Alta Hairil, "(Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edification Journal* 2024 2 (n.d.): 146, <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.670>.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahan:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Q. S Al Ahzab: 21).⁸

Ayat diatas menunjukkan bahwa Rasulullah adalah teladan yang patut ditiru karena beliau memiliki pengaruh besar dalam kehidupan banyak orang. Oleh karena itu, Nabi Muhammad disebut sebagai *uswatun hasanah*, yang berarti contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku.⁹

Untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik, seorang pendidik harus melakukan inovasi dan mendukung kreativitas siswa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁰

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti memiliki peran penting. Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran

⁸ Qur'an Kemenag, 33: 21

⁹ Shofiyah Nurul Huda and Fira Afrina, “Rasullullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21)” *Journal of Islamic Education* 2020 1 (n.d.): 75.

¹⁰ “Pemerintah Republik Indonesia” (Citra Umbara, 2016), 5, Bandung.

diharapkan dapat berjalan secara efektif serta membantu peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022, Pasal 7, guru perlu merancang media pembelajaran yang inovatif dan berkualitas agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.¹¹

Media pembelajaran sangatlah bervariasi salah satunya media pembelajaran audio visual. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah audio visual. Penggunaan video sebagai media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa agar aktif dalam proses belajar, karena variasi dalam penyajian materi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis. Media pembelajaran audio visual berupa video sering disukai anak-anak karena video sendiri mengandung rasa emosional yang tinggi pada penontonnya. Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual berupa video mampu memaksimalkan keterlibatan siswa dan pemahaman siswa.¹² Media pembelajaran audio visual berupa video diterapkan di semua jenjang pendidikan. Media pembelajaran ini menekankan bahwa pendidik perlu menyusun tema bahan ajar yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga materi dapat tersampaikan secara efektif.¹³

¹¹ Permendikbud Nomer 16 tahun 2022 tentang proses pembelajaran.

¹² Munif Chatib, "Pengembangan Media pembelajaran Movie Learning pada Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Kelas 2 di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi dan SDIT Al Fikri Bekasi," 2019 1 (n.d.): 15.

¹³ Alamsyah Said and Andi budimanjaya, *95 Media pembelajaran Belajar Mengajar MultipLe Intelligences* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015), 202.

Kegiatan pembelajaran termasuk kedalam suatu pendidikan. Pendidikan saat ini dimaksudkan dengan tujuan untuk membuat peserta didik dapat lebih aktif. Sehingga, pendidik harus melakukan cara supaya kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus kepadanya saja. Namun hingga saat ini masih banyak sekali kejadian dimana peserta didik hanya sekedar mendengarkan pendidik tetapi kesulitan dalam menerapkan apa yang pendidik jelaskan. Hal tersebut berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang tidak efektif. Dampak dari pembelajaran yang tidak efektif ialah peserta didik akan sulit memahami materi pelajaran. Mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bercanda antar teman dan kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik.

Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti beragam, bergantung pada lingkungan, karakteristik peserta didik, serta faktor-faktor pendukung lainnya. Tujuan pembelajaran yang baik dapat diwujudkan dengan penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai. Pendidik harus memahami dan menguasai berbagai macam media pembelajaran yang ada. Sehingga, pendidik mampu menerapkan media pembelajaran dengan penuh percaya diri. Adanya media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu, penerapan media pembelajaran juga akan memudahkan

pendidik dalam penyampaian suatu materi yang dirasa sulit untuk dimengerti peserta didiknya.¹⁴

Di sekolah menengah pertama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti berperan besar dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Namun, masalah yang dihadapi selama pembelajaran tidaklah mudah. Berdasarkan wawancara yang sudah saya lakukan dengan salah satu guru PAI di SMPN 2 Sumberbaru Jember, ditemukan bahwa para siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama yang abstrak serta kurangnya minat siswa dikarenakan pembelajaran terlalu monoton. Penyebab dari rendahnya minat belajar siswa serta keterbatasan media pembelajaran/metode pengajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Menurut penelitian di lapangan, banyak guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang masih mengandalkan metode ceramah. Metode ini dianggap kurang efektif dalam pembelajaran karena tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Media pembelajaran audio visual ini dapat membantu menarik minat dan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti. Media pembelajaran ini memungkinkan guru untuk menampilkan video atau cuplikan film pendek yang berkaitan dengan materi fiqih, akidah ahlaq, sejarah Islam, kisah-kisah tentang perjuangan para nabi dan tokoh-tokoh besar Islam atau peristiwa penting dalam sejarah Islam. Audio visual berupa video memungkinkan siswa

¹⁴ Lufri Ardi and at all, *Metodologi Pembelajaran: Media pembelajaran, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 48.

¹⁵ Ismi Nurul Hidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember 15 November 2024.

memahami konteks dan peristiwa sejarah dengan cara yang lebih nyata dan menarik, sehingga materi yang sebelumnya terasa abstrak jika hanya disampaikan secara lisan atau melalui bacaan menjadi lebih mudah dipahami. Dengan penggunaan media pembelajaran yang benar, media pembelajaran audio visual ini dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode ini tidak hanya membuat materi lebih menarik bagi siswa, tetapi juga mengajarkan mereka berpikir kritis dan analitis yang penting di era digital.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang ditemui dalam penerapan media pembelajaran audio visual di SMPN 2 Sumberbaru maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji **“Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan Ibadah Haji Dan Umroh Kelas IX Di SMPN 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab dahsyatnya persatuan ibadah haji dan umroh kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember?
2. Bagaimana hasil implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

¹⁶ Puspa Unsyah Shaleha et al., “Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan,” 2023 3 no. 2 (Agustus): 121.

Islam dan Budi Pekerti bab dahsyatnya persatuan ibadah haji dan umroh kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab dahsyatnya persatuan ibadah haji dan umroh kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi media audio visual pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab dahsyatnya persatuan ibadah haji dan umroh kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember
2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab dahsyatnya persatuan ibadah haji dan umroh kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab dahsyatnya persatuan ibadah haji dan umroh kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya wawasan di bidang pendidikan, khususnya terkait pengembangan media pembelajaran audio visual yang inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan partisipasi pengetahuan siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sumber penelitian bagi para peneliti di UIN Khas Jember. Diharapkan hal ini akan memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan pengetahuan tentang media pembelajaran dalam proses pendidikan.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan usaha mengembangkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan para mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

d. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pembaca dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan, khususnya tentang penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember.

E. Definisi Istilah

1. Media pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang memadukan suara (audio) dan gambar bergerak (visual) dalam bentuk rekaman video. Jadi, ketika kita menonton video, kita tidak hanya melihat gambar, tetapi juga mendengar suara, seperti penjelasan guru, musik, atau suara lainnya. Media pembelajaran mencakup berbagai alat dan bahan, mulai dari buku dan teknologi modern seperti video, komputer, dan platform pembelajaran online.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman, keimanan, dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran

Islam, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap yang santun, jujur, dan bertanggung jawab. Jadi bukan hanya untuk menanamkan pemahaman keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam yang telah ditetapkan.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa berarti segala bentuk perkembangan atau kemajuan yang dialami siswa setelah mereka belajar. Perubahan ini dapat terlihat dari pengetahuan yang makin luas, kemampuan yang lebih terampil, sikap yang lebih positif, atau perilaku yang lebih baik. Jadi hasil belajar menunjukkan apa yang sudah dipahami, dikuasai, dan dapat dilakukan oleh siswa setelah belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjelaskan alur penulisan dalam skripsi, dimulai dari bagian pendahuluan hingga penutup. Adapun susunan sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian awal mencakup sejumlah halaman pelengkap yang terdiri dari: halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Bab satu berisi pendahuluan yang menjadi dasar pijakan dalam melakukan penelitian. Di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan uraian

sistematika pembahasan. Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal terhadap permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.

Bab dua adalah bagian kajian pustaka, pada bagian ini berisikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan teori yang ada. penelitian terdahulu yang berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian yang sedang dilakukan serta menghindari plagiarisme, dan kajian teori yang memuat pembahasan konsep-konsep serta teori-teori yang digunakan dalam membaca dan menganalisis fenomena di lapangan.

Bab tiga adalah bagian metode penelitian, bagian ini memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat menampilkan hasil temuan di lapangan dan analisis data. Bab ini mencakup deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis hasil temuan, dan pembahasan secara mendalam terhadap data yang diperoleh.

Bab kelima adalah bagian penutup yang memuat simpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait atau penelitian selanjutnya.

Selanjutnya, naskah skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran pendukung untuk memastikan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti membahas temuan sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Tujuannya untuk mencegah plagiasi ataupun kesamaan objek penelitian. Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagaimana yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dari M. Irul Setiawan. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang”¹⁷ Hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar PAI, guru perlu lebih cermat dalam memilih media yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Penerapan media audio visual juga harus dilakukan secara tepat dan efisien, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan dukungan alat bantu audio visual, guru dapat menyampaikan materi secara lebih efektif, sehingga pemahaman siswa meningkat, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar secara signifikan.

¹⁷ M Irul Setiawan, “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang” (Semarang, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023).

2. Skripsi dari Husnul Khatimah. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Poso Pesisir Utara”.¹⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, rata-rata nilai belajar siswa sebelum menggunakan media audio-visual (pretest) tercatat sebesar 43,33. Sementara itu, setelah pembelajaran dengan media audio-visual (posttest), nilai rata-rata meningkat menjadi 56,67. Proses pembelajaran dengan media audio-visual berjalan dengan baik, yang dibuktikan melalui respon positif peserta didik pada angket yang telah dibagikan. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media audio-visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Poso Pesisir Utara.
3. Skripsi oleh Muhammad Yasin Aminuddin. Mahasiswa program Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sultan Agung Semarang. Dengan judul “Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI BP Kelas VIII di SMP Islam Al Bisyrri Tahun Ajaran 2022/2023”.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis teknik dari

¹⁸ Husnul Khatimah, “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Poso Pesisir Utara” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022).

¹⁹ Muhammad Yasin Aminuddin, “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI BP Kelas VIII Di SMP Islam Al Bisyrri Tahun Ajaran 2022/2023” (Semarang, Institut Agama Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

Miles & Huberman, diketahui bahwa perencanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAIBP kelas VIII di SMP Islam Al-Bisyri terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat sejak tahap perencanaan yang dilakukan pada awal tahun ajaran, yakni melalui penyusunan RPP. Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran PAIBP juga berjalan lancar karena telah sesuai dengan prosedur dan kondisi kelas yang mendukung. Keberhasilan ini tercermin dari hasil nilai ulangan para peserta didik.

4. Skripsi dari Arlina Veranita Revaistihad. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 4 Purwokerto”.²⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 4 Purwokerto memanfaatkan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk media yang digunakan meliputi presentasi PPT serta video dari YouTube, sementara untuk evaluasi pembelajaran digunakan aplikasi Wordwall. Dengan demikian, media audio visual terbukti efektif sebagai sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁰ Arlina Veranita Revaistihad, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 4 Purwokerto” (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

5. Skripsi oleh Khusnul Khotimah. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smp Negeri 3 Jabung”.²¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Negeri 3 Jabung tahun pelajaran 2022/2023, penggunaan media audio visual tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,132 yang lebih kecil dari r tabel 0,381. Kontribusi media audio visual hanya sebesar 1,7%, sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, meskipun hubungan yang ditemukan sangat lemah. Walaupun tidak berpengaruh secara signifikan, media audio visual tetap dianggap sebagai salah satu faktor eksternal yang patut dipertimbangkan dalam proses pembelajaran.

²¹ Khusnul Khotimah, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smp Negeri 3 Jabung” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023).

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	M. Irul Setiawan (2023) “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang”	a. Persamaan penelitian membahas media pembelajaran audio visual b. Metode pendekatan yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif c. Penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa	a. Objek penelitian terdahulu di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang sedangkan peneliti di SMPN 2 Sumberbaru
2.	Husnul Khatimah (2022) “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Poso Pesisir Utara”	a. Persamaan penelitian membahas media pembelajaran audio visual b. Penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa	a. Metode penelitian yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian pra-eksperimen (pre experimental) dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain pre eksperiment one group pre-test-posttest. b. Objek penelitian terdahulu di SMPN 3 Poso Pesisir Utara sedangkan peneliti di SMPN 2 Sumberbaru

3.	Muhammad Yasin Aminuddin (2022) “Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI BP Kelas VIII di SMP Islam Al Bisyrri Tahun Ajaran 2022/2023”	<p>a. Persamaan penelitian membahas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis audio visual</p> <p>b. Metode pendekatan yang digunakan kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas pada kelas VIII dan peneliti membahas pada kelas IX</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di SMP Islam Al Bisyrri sedangkan peneliti di SMPN 2 Sumberbaru</p>
4	Arlina Veranita Revaistihad (2024) “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 4 Purwokerto”	<p>a. Persamaan penelitian membahas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis audio visual</p> <p>b. Metode pendekatan yang digunakan kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas pada kelas VII dan peneliti membahas pada kelas IX</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 4 Purwokerto dan peneliti di SMPN 2 Sumberbaru</p>
5	Khusnul Khotimah (2023) “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 3 Jabung”.	<p>a. Persamaan penelitian membahas media pembelajaran audio visual</p> <p>b. Penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 3 Jabung sedangkan peneliti di SMPN 2 Sumberbaru Kab. Jember</p>

B. Kajian Teori

1. Implementasi Media Audio Visual

a. Pengertian Implementasi

Bahasa Inggris *implement* berasal dari kata implementasi, yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah pelaksanaan tindakan yang berakibat dampak pada hasil yang telah direncanakan secara sempurna. Menurut Nurdin Usman, "Implementasi merujuk pada serangkaian aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Lebih dari sekadar aktivitas, implementasi merupakan proses yang terstruktur dan terencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan".²² Joko Pramono mengungkapkan bahwa implementasi adalah langkah penerapan dan pelaksanaan. Implementasi sendiri sebagai kata kerja yang digunakan dalam penelitian ilmiah. Pada penelitian tersebut mengungkap bahwa implementasi dikaitkan dengan kewajiban yang ditetapkan oleh lembaga tersebut agar mencapai tujuan yang diinginkan.²³

Sesuai dengan definisi yang diungkapkan di atas, Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan yang melibatkan berbagai tindakan yang didukung oleh sarana dan prasarana guna merealisasikan program yang dirancang. Dalam pelaksanaannya, implementasi berfokus pada perubahan media pembelajaran dan

²² Andryan, "Implementasi Prinsip Good Governance Responsivitas Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Lingga Bayu Kabupaten Madina" (Medan, Universitas Medan Area, 2023), 22, <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/20215>.

²³ Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Solo: Unisri Press, 2020), 1-3.

rencana menjadi langkah konkret yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Implementasi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti kebijakan, proyek, atau program, dan sering kali melibatkan beberapa langkah dan komponen penting.

b. Pengertian Media pembelajaran Audio visual

1) Pengertian audio visual

Media pembelajaran adalah serangkaian langkah yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran audio visual berupa video merupakan suatu bentuk cerita yang disajikan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak yang ditampilkan pada layar dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar tersebut dipadukan dengan audio atau suara sehingga membentuk alur berkelanjutan yang menciptakan kesan pergerakan yang tampak alami. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu, baik berupa alat maupun objek, yang berfungsi mendukung proses belajar dengan cara merangsang pikiran, membangkitkan perasaan, serta menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa untuk mendalami materi pelajaran secara lebih mendalam. Dengan demikian, tercipta suasana pembelajaran yang bersifat sengaja, terstruktur, terarah, dan terkendali. Media pembelajaran hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang

memadukan unsur suara sekaligus tampilan visual, seperti video, film, dan sejenisnya. Media pembelajaran yang efektif ialah media yang mampu mendorong keaktifan siswa, memfasilitasi mereka untuk memberikan respons dan umpan balik, serta menstimulus siswa untuk melakukan praktik atau kegiatan belajar secara benar.²⁴

Media pembelajaran sendiri merupakan siasat ataupun seni merancang suatu rencana untuk menggapai suatu yang diinginkan. Untuk melakukan perencanaan yang efektif dan mudah, media pembelajaran sangat dibutuhkan. Media pembelajaran merupakan langkah yang diambil oleh pendidik untuk mendorong semangat belajar peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini bukanlah tugas yang mudah bagi pendidik karena setiap pembelajaran membutuhkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran melakukan aktivitas dengan membagikan pengalaman pembelajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat membuat suasana belajar lebih menarik dan menantang karena siswa bisa lebih bersemangat dan fokus pada media yang ditayangkan.²⁵

²⁴ La'ali Nur Aid et al., "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual," 2020 7 (n.d.): 4, <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>.

²⁵ Hasriadi, *Media pembelajaran Pembelajaran* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022), 2–3.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi di bidang pendidikan yang menuntut pembelajaran berlangsung secara lebih efisien dan efektif. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, berbagai jenis media pembelajaran pun turut bermunculan. Meskipun demikian, setiap media tentu memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh sebab itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran secara tepat, efisien, dan efektif.²⁶ Pembelajaran melalui audio visual berupa video merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan pemutaran video tertentu sebagai media dalam proses belajar, tentunya video yang ditayangkan mengenai topik atau tema tertentu yang sudah disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan bantuan penjelasan dari video, gambar visual dan audio tersebut memebentuk puzzle imajinasi pengetahuan secara menyeluruh dan rinci. Metode ini membantu siswa dalam memahami materi yang kompleks dan bersifat abstrak dengan lebih mudah.²⁷

Media pembelajaran audio visual adalah pendekatan dalam pembelajaran yang memanfaatkan video sebagai media utama. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

²⁶ Umar Manshur and Maghfur Ramdlani, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," 2019 5 (n.d.): 4–5.

²⁷ Said and budimanjaya, 95 *Media pembelajaran Belajar Mengajar MultipLe Intelligences*, 201.

serta keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan menyajikan materi melalui tayangan informasi, konsep, atau nilai-nilai tertentu. Metode ini memanfaatkan kekuatan visual dan naratif dari penggunaan video, sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap konsep yang diajarkan, dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.²⁸

Sedangkan menurut pendapat Arshad media berbasis audio visual memegang peran yang signifikan dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat mempermudah pemahaman materi sekaligus memperkuat daya ingat, seperti ketika pemutaran video sejarah. Selain itu, audio visual juga mampu meningkatkan minat belajar siswa serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Agar pembelajaran dengan audio visual berupa video berjalan efektif, video yang digunakan harus disajikan dalam konteks yang bermakna, dan siswa perlu terlibat secara aktif dengan video yang ditayangkan tersebut.²⁹

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual merupakan konsep pembelajaran dengan menggunakan video atau film pendek tertentu untuk membantu proses belajar di kelas. Dengan

²⁸ Mohaemin and Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 118.

²⁹ Leni Amalia Zahrotus Saadah, "Peningkatan Hasil Belajar Tentang Kisah Nabi Sulaiman Melalui Movie Learning Dan Metode Story Telling Pada Siswa Kelas V Sdn Torongrejo 01 Junrejo," *4 November 2022 1* (2022): 502.

penggunaan media pembelajaran audio visual berupa video akan terciptanya kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

2) **Macam-macam audio visual**

Media audio visual memiliki beberapa macam, antara lain:

a) Film

Film, yang juga dikenal sebagai gambar bergerak, terdiri atas serangkaian gambar yang diproyeksikan frame demi frame melalui lensa proyektor secara mekanik sehingga tampak seolah-olah bergerak hidup di layar. Film memiliki keunikan tersendiri karena mampu menampilkan gambar hidup disertai suara. Menurut Oemar Hamalik, film memiliki ciri khas, yakni mampu memikat perhatian anak-anak, selalu mengikuti perkembangan zaman (*up to date*), memiliki pengaturan kostum dan latar yang sesuai dengan audiens, menggunakan bahasa yang tepat dan terstruktur, serta memiliki urutan adegan (*sequence*) yang teratur. Secara teknis, film dinilai telah memenuhi kriteria yang layak dan memuaskan.³⁰

b) Video

Gambar bergerak yang disertai suara dapat ditampilkan melalui media video *youtube* ataupun video *compact disc* (VCD). Video yang ditayangkan kerap

³⁰ Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 95–96.

dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh. Melalui video, materi pembelajaran dapat disampaikan baik yang bersifat nyata maupun fiksi, serta bersifat informatif, mendidik, atau bersifat instruksional.

c) Televisi

Televisi merupakan media elektronik yang menyampaikan pesan dalam bentuk gambar bergerak maupun gambar diam, disertai suara, melalui kabel atau ruang. Televisi pendidikan adalah tayangan video yang dirancang secara khusus untuk menyampaikan tujuan pengajaran, tanpa tergantung pada siapa penyiar acaranya. Televisi pendidikan memiliki karakteristik tertentu, yakni materi disusun oleh pengajar, disajikan secara sistematis, teratur, berurutan, dan terpadu.³¹

3) Manfaat audio visual

- a) Pembelajaran yang seru akan menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan semangat serta motivasi pada saat pembelajaran.
- b) Pembelajaran menjadi lebih jelas pemaknaannya karena materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.
- c) Metode pengajaran beragam karena tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal dari guru, sehingga

³¹ Dr. Muhammad Hasan, Milawati, M.Pd I, and Dr. Darodjat, M.Ag, *Media Pembelajaran* (Klaten: CV Tahta Media Grub, 2021), 50–51.

pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

- d) Penggunaan media pembelajaran dapat memusatkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi belajar, menumbuhkan kemandirian sesuai minat, serta mengatasi batasan ruang, waktu, dan alat indra, sehingga berdampak pada peningkatan belajar siswa.³²
- e) Siswa terlibat aktif dalam proses belajar, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas seperti mengamati, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya.³³

Melalui media pembelajaran ini, tujuan pembelajaran disampaikan secara audio visual menggunakan media video, yang dinilai efektif dalam meninggalkan kesan kepada peserta didik karena mampu membangkitkan kekuatan emosional.³⁴

Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berlangsung lebih menarik, bermakna, dan efisien dalam

³² Laviana Aunil Malik and Binti Maunah, "Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran IPS Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung," 2023 4 (n.d.): 246, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2275>.

³³ Nuramelia, Nurbani Yusuf, and Nurul Zuriah, "Analisis Media Nonton Film Berbasis ICT untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PPKn," 2021, *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1 (n.d.): 20, <http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v5i2.1352>.

³⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, III (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2018), 135.

pembentukan karakter siswa, karena mendorong keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran.

4) Kelebihan dan kekurangan audio visual

Ketika menggunakan media pembelajaran audio visual seperti video tentunya terdapat kelebihan serta kekurangan. Karena media audio visual ini memiliki dua komponen, yaitu suara dan gambar dinamis yang dapat menampilkan ekspresi-ekspresi dari setiap tokoh yang diperankan, sehingga penonton dapat membuat kesimpulan yang tepat. Salah satu contohnya adalah penggunaan media audio visual, seperti video atau film. Kelebihan dari jenis media audio visual ini adalah bahan pengajarannya lebih tepat dan mudah dipahami oleh penggunanya sehingga para pendidik dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁵

Adapun kelebihan media pembelajaran audio visual:

- a) Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena penggunaan audio visual dapat membuat pembelajaran lebih menarik.
- b) Memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks melalui visualisasi.
- c) Mendorong diskusi dan interaksi antar siswa, karena pada dasarnya video memuat topik-topik menarik yang dapat menjadi bahan pembahasan bagi para penontonnya.

³⁵ Nursifa Faujjah, Sekar Nanda Septiani, and Tiara Puri, "Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media," 2022, Jurnal Telekomunikasi, Kendali dan Listrik, 2 (n.d.): 85.

- d) Menyediakan konteks yang nyata sehingga memudahkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun Kekurangan media pembelajaran audio visual:

Setiap kelebihan tentunya pasti memiliki kelemahan. Kekurangan dari media pembelajaran audio visual menggunakan suara dengan penambahan bahasa serta ekspresi. Oleh karena itu media pembelajaran audio visual menguatkan bahwa pembelajaran dengan media berupa video ini bukan hanya melibatkan pendengaran tetapi juga penglihatan, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan apa yang mereka peroleh dari video atau materi yang disampaikan oleh guru, baik melalui pengamatan visual maupun pendengaran mereka.

- a) Memerlukan waktu yang cukup untuk memilih dan mempersiapkan video yang sesuai dengan kurikulum.
- b) Potensi gangguan selama pemutaran video berlangsung, seperti perhatian siswa yang teralihkan.
- c) Tidak semua siswa mempunyai akses teknologi yang diperlukan untuk menonton video/film.
- d) Risiko ketergantungan pada media visual, yang dapat mengurangi keterampilan membaca dan analisis teks.

5) Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran audio visual

Untuk mengoptimalkan penerapan media pembelajaran audio visual video, ada beberapa langkah yang perlu diambil, antara lain:

a) Persiapan

- 1) Guru memilih video/film yang akan diputar untuk siswa.
- 2) Guru memastikan ketersediaan perangkat pendukung kegiatan siswa selama menonton, seperti proyektor LCD, ruang yang memadai, dan sistem audio yang jelas.³⁶
- 3) Mengkoordinir siswa saat menayangkan video yang akan diputar.

- 4) Setiap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok siswa dibagi dalam beberapa kelompok.

- 5) Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja (LK)

b) Pelaksanaan

- 1) Rentang waktu penayangan video disarankan 3 sampai 5 menit agar tidak memakan waktu pembelajaran.
- 2) Guru memutar video/film.
- 3) Memberikan intruksi kepada siswa untuk menonton dan mencatat aspek yang penting pada penayangan video yang ditayangkan.

³⁶ Laviana Aunil Malik and Binti Maunah, "Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran IPS Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung," 2023 4 (n.d.): 249.

- 4) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai video yang diputar dan mengisi lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.
 - 5) Kemudian guru melanjutkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.³⁷
- c) Aktivitas lanjutan

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Munif Chatib, Sri Oktavia menjelaskan bahwa aktivitas tindak lanjut setelah penggunaan media audio visual berupa video/film dalam proses pembelajaran perlu dilakukan melalui diskusi kelas. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi media pembelajaran pembelajaran yang telah diterapkan, memberikan penjelasan mengenai konsep yang masih belum dipahami oleh peserta didik, merangkum materi yang telah dipelajari, serta membantu dalam menganalisis dan memilah berbagai permasalahan yang muncul selama pembelajaran.³⁸

Contoh penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah sebagai berikut:

³⁷ Tiara Aulia Andari et al., "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2023 6 (n.d.): 104, <https://doi.org/10.52166/mida.v6i1.3807>.

³⁸ Sinta Nuriyah Tajudin, "Penggunaan Strategi Movie Learning Terhadap Peningkatan Penguasaan Mufradât Siswa Kelas VII Mts DDI Banua Kab. Majene" (Sulawesi Selatan, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024), 20.

1. Untuk materi Fiqih, guru bisa menayangkan video pembelajaran tentang bagaimana cara berwudu, cara melaksanakan shalat, haji, dan lain-lain.
2. Untuk materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bisa menayangkan video kisah para nabi, kisah-kisah sahabat Rasulullah, serta keteladanan sifat Rasulullah dan sahabatnya.
3. Untuk mata pelajaran akhlak, jika topik yang diajarkan berkaitan dengan akhlak terpuji, guru dapat menggunakan video yang relevan untuk mendukung pemahaman siswa. Begitu pula, jika materi yang dibahas mengenai akhlak yang tidak terpuji, video yang sesuai dapat disajikan.
4. Untuk mata Pelajaran Al Quran Hadist, guru bisa menayangkan morotal atau qirati untuk materi surat-surat Al Quran, atau bisa juga menyajikan video anak sedang membaca Surat al Fatihah, Al Ikhlas, dan lain-lain.³⁹

6) Faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran audio visual

Setiap media pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tidak terkecuali media pembelajaran audio visual berbasis video yang saat ini mulai banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran

³⁹ Sri Oktavia Ningsih, "Peranan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," 2022, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 6 (n.d.): 285.

audio visual berupa video sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Namun, perlu disadari bahwa tidak ada satu pun media pembelajaran yang benar-benar sempurna yang dapat diterapkan di setiap kondisi dan situasi kelas. Media audio visual berupa video, meskipun menarik dan mampu membangkitkan minat belajar siswa, tetap memiliki sejumlah faktor penghambat yang perlu diperhatikan.

a) Faktor pendukung media pembelajaran audio visual

Faktor pendukung media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif. Penggunaan video, audio, atau film mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, media semacam ini juga mempermudah siswa dalam mengaitkan kembali pengalaman atau peristiwa yang relevan dengan materi yang dipelajari.⁴⁰

Kemudian faktor yang mendukung keberhasilan siswa pada proses pembelajaran. Salah satunya adalah tingginya ketertarikan siswa terhadap aktivitas menonton

⁴⁰ Rizki Surya Hidayat, Hernisawati Hernisawati, and M. Sayyidul Abrori, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran PAI Di SMP Al-Hikam Sendang Mulyo," 2024 4 (2 Juli): 271, <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.888>.

video animasi, yang menjadi daya tarik tersendiri dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi melalui pendekatan yang menyenangkan. Selain itu, suasana kelas yang kondusif turut menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga siswa merasa lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dukungan dari orangtua juga memegang peran penting, karena mereka memberikan perhatian dan dorongan positif kepada anak-anaknya untuk lebih aktif dalam belajar. Peran guru pun tidak kalah signifikan, khususnya dalam memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam mengatasi berbagai kendala yang mereka hadapi selama pembelajaran berlangsung. Ditambah lagi, tersedianya fasilitas atau alat pendukung yang memadai dalam penggunaan media pembelajaran menjadi faktor pendukung teknis yang memperlancar proses belajar-mengajar secara keseluruhan. Keberhasilan dalam mengembangkan dan menggunakan media audio visual tidak hanya bergantung pada peran guru semata, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, terjalin kerja sama yang baik dan harmonis antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan selaras tanpa terjadi tumpang tindih.⁴¹

⁴¹ Ahmad Sodikin, Lena Lestiana, and Ahmad Taher Ichsan, "Inovasi Pembelajaran

b) Faktor penghambat media pembelajaran audio visual

Penerapan metode audio visual dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor penghambat yang kerap dihadapi oleh pendidik antara lain meliputi:

- 1) Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang materi pembelajaran serta menyusun media tayangan yang menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Mengkondisikan siswa yang kurang kondusif saat kegiatan belajar mengajar.
- 3) Hambatan yang muncul apabila terjadi pemadaman listrik, yang menyebabkan media audio visual tidak bisa dimanfaatkan secara optimal.⁴²

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian hasil belajar siswa

Proses pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan aktivitas serta kreativitas siswa melalui berbagai bentuk interaksi dan pengalaman belajar. Belajar adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran. Pengertian hasil belajar berkaitan

Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio visual Di SMP,” 2023 2 (n.d.): 132.

⁴² Surya Hidayat, Hernisawati, and Abrori, “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran PAI Di SMP Al-Hikam Sendang Mulyo,” 271.

dengan proses menentukan nilai belajar siswa melalui aktivitas penilaian atau pengukuran. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar memiliki tujuan utama untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk skala nilai, baik berupa huruf, kata, maupun simbol. Hasil belajar mencerminkan kemampuan sebenarnya yang dimiliki siswa setelah melalui proses transfer pengetahuan dari seseorang yang dianggap lebih dewasa atau memiliki pengetahuan lebih luas. Melalui hasil belajar, kita dapat mengetahui seberapa besar siswa mampu menangkap, memahami, dan menguasai materi pelajaran tertentu. Berdasarkan hal tersebut, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.⁴³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang dikutip oleh Supardi, indikator keberhasilan belajar dapat dilihat melalui tingkat pemahaman siswa serta perilaku yang tampak pada diri mereka. Hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian prestasi belajar yang diraih siswa sesuai dengan standar atau nilai yang telah ditentukan. Sementara itu, Nana Sudjana mengemukakan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar di bidang intelektual, yang mencakup enam aspek yaitu pengetahuan atau daya ingat, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah ini

⁴³ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," 2024 2 (n.d.): 66, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

lebih menitikberatkan pada kemampuan berpikir secara logis dan rasional.⁴⁴

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggambarkan sejauh mana siswa menguasai materi setelah menjalani proses belajar mengajar, dan menjadi acuan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.

b. Indikator hasil belajar siswa

Indikator hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai siswa selama periode tertentu dalam proses pembelajaran atau dalam suatu materi pelajaran, sehingga menghasilkan capaian yang diinginkan. Beberapa contoh indikator hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut:⁴⁵

1) Ranah kognitif berkaitan dengan capaian belajar yang bersifat intelektual dan mencakup enam aspek, yaitu mengingat atau pengetahuan, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Dua aspek pertama termasuk kategori keterampilan kognitif tingkat rendah, sedangkan empat aspek selanjutnya digolongkan sebagai keterampilan kognitif tingkat tinggi.

2) Ranah afektif berkaitan dengan aspek sikap dan nilai. Hasil belajar dalam ranah ini tercermin melalui berbagai perilaku siswa, misalnya perhatian terhadap pelajaran, sikap

⁴⁴ Agustin Sukses Dakhi, "peningkatan hasil belajar siswa," 2020 8 (n.d.): 468.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2011 (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, n.d.), 22–29.

disiplin, dorongan untuk belajar, penghargaan kepada guru maupun teman, kebiasaan belajar, serta interaksi sosialnya.

- 3) Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar dalam bentuk keterampilan serta kemampuan melakukan suatu tindakan. Ranah ini melibatkan kehendak, kemauan, dan harapan yang kuat. Aspek psikomotorik mencakup perilaku-perilaku yang menitikberatkan pada keterampilan motorik, misalnya menulis tangan, mengetik, berenang, hingga mengoperasikan peralatan. Ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan (*skill*) atau kecakapan bertindak yang muncul setelah individu memperoleh pengalaman belajar tertentu. Pencapaian hasil belajar dalam ranah psikomotorik dapat dinilai melalui beberapa cara, yaitu:

- a) Observasi langsung serta penilaian terhadap perilaku siswa ketika kegiatan praktik berlangsung.
- b) Setelah pembelajaran selesai, dilakukan pemberian tes kepada siswa untuk menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.
- c) Penilaian dilakukan beberapa waktu setelah proses belajar berakhir, termasuk saat siswa berada di lingkungan kerjanya kelak.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut

seharusnya dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan serta nilai seseorang dalam aspek keagamaan, sosial, dan kebangsaan. Secara umum, pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuan pendidikan mencakup pemenuhan kebutuhan spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penguatan akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴⁶

Islam berasal dari kata *salm*, yang artinya damai. Hal ini menjelaskan bahwa seorang yang memeluk Agama Islam benar-benar secara ikhlas menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah Swt. Penyerahan diri tersebut seperti dengan mengikuti segala perintah yang telah Allah tetapkan dan menghindari segala laranganNya. Muhammad

⁴⁶ Andy Riski Pratama, Iswandi, and Andika Saputra, "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi," 2023, *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 1 (n.d.): 17, <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.642>.

adalah nabi dan rasul terakhir, dan agama Islam diturunkan kepadanya untuk menjadi pedoman hidup bagi semua orang hingga akhir zaman.⁴⁷

Budi pekerti, secara bahasa, terdiri dari dua kata, yaitu budi dan pekerti. Kata budi merujuk pada aspek kesadaran dalam diri manusia yang dipengaruhi oleh pemikiran serta karakter individu. Sementara itu, pekerti mengacu pada perilaku yang tampak dan muncul sebagai dorongan dari hati. Tindakan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan juga dapat disebut sebagai tingkah laku.⁴⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Tujuan dari pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang keyakinan dan ibadah, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan. Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti dapat diartikan sebagai proses interaksi edukatif yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁹

⁴⁷ Asep Nuri Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Timur: PT Bumi Angkasa, 2020), 8.

⁴⁸ Retno Widiyastutik, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti* (Semarang: Alprin, 2019), 5.

⁴⁹ Puspitasari and Hairil, "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 142.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memfokuskan pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Metode ini bersifat mendasar dan naturalistik karena berlangsung dalam kondisi yang apa adanya tanpa rekayasa. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan langsung di lingkungan tempat fenomena terjadi, bukan dalam laboratorium. Oleh karena itu, pendekatan ini sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.⁵⁰ Penelitian kualitatif termasuk penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial, perilaku sosial, dan budaya yang digunakan. Penelitian ini mempunyai wawasan yang kontekstual.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif (*descriptive research*), yang juga dikenal sebagai penelitian taksonomik (*taksonomic research*). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji serta menjelaskan berbagai gejala, fenomena, atau realitas sosial yang terjadi pada masa kini.⁵¹ Jenis penelitian deskriptif sendiri memberikan gambaran secara detail dan faktual mengenai fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian ini berperan penting karena membantu

⁵⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, n.d.), 30.

⁵¹ Hasan Syahrizal and M.Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," 2023, *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1 (n.d.): 18, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

memberikan pemahaman mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan.⁵² Tempat penelitian dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Sumberbaru. Sekolah tersebut terletak di Jl. PTPN XII. Dusun Karanganom Desa Karangbayat Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68156. Peneliti memilih Lokasi ini atas dasar pertimbangan bahwa:

1. Adanya Ketertarikan Sekolah Terhadap Inovasi Pembelajaran. SMPN 2 Sumberbaru Jember dikenal sebagai sekolah yang terbuka terhadap pendekatan pembelajaran inovatif, termasuk metode visual dan audio visual. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengkaji efektivitas media pembelajaran audio visual berupa video dalam pembelajaran, karena sekolah ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan studi.
2. Tersedianya Sarana Penunjang Media Audio Visual. Sekolah SMPN 2 Sumberbaru Jember telah dilengkapi dengan perangkat multimedia seperti proyektor dan speaker aktif yang memungkinkan penerapan media pembelajaran audio visual dapat berjalan optimal.
3. Dukungan dari Guru dan Lingkungan Sekolah. Sebelumnya peneliti telah melakukan komunikasi awal dengan guru PAI di SMPN 2 Sumberbaru Jember dan mendapatkan sambutan positif serta dukungan terhadap

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 47.

rencana penelitian ini. Kolaborasi yang baik antara peneliti dan pihak sekolah akan sangat membantu dalam menggali data secara mendalam dan objektif.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini menguraikan jenis data yang dikumpulkan serta sumbernya. Penjelasan mencakup jenis informasi yang diperoleh, pihak yang dijadikan informan atau narasumber, serta metode pengumpulan data yang diterapkan guna memastikan keabsahannya.⁵³ Berdasarkan judul penelitian, adapun informan yang cocok pada penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMPN 2 Sumberbaru yaitu Ibu Beti Setyo Nawang, S.Pd. dipilih sebagai informan karena kepala sekolah memiliki kekuasaan langsung dalam setiap melakukan perubahan di lembaga pendidikannya.
2. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum (Waka Kurikulum) yaitu Bapak Sunarto, S. Pd. dipilih sebagai informan karena waka kurikulum merupakan tangan kanan kepala sekolah yang diberikan tugas secara langsung yang bertanggung jawab dalam mengakomodasikan penerapan kurikulum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi bagi pendidik dalam proses pembelajaran.
3. Guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Ismi Nurul Hidayati, S.PdI. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai informan karena guru merupakan orang yang memegang kendali dalam proses pembelajaran di

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 48.

kelas yang mengetahui secara langsung keadaan kelas ketika kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Siswa siswi kelas IX SMPN 2 Sumberbaru yaitu Anggita Islamiyah, Wafiqotul Afkar, Nur Jannah, Ilfa Aprilia, Muhammad Arfan Maulana, Adit Bagus Saputro, dan Rici Wahyudi dipilih menjadi informan karena siswa siswi di kelas ini aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi langsung di lapangan menjadi pendekatan yang tepat untuk memperoleh data primer. Metode ini, yang juga dikenal sebagai pengamatan, dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang tengah berlangsung guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dengan jenis observasi pasif. Artinya, peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati berbagai aktivitas tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan tersebut. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh informasi yang

⁵⁴ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023), 37.

lebih mendalam mengenai Implementasi Media pembelajaran Audio Visual dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember.

Dalam observasi ini, peneliti telah mengumpulkan berbagai data. Adapun data yang diperoleh meliputi:

- a. Gambaran umum mengenai SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember.
- b. Ketersediaan serta kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember.
- c. Penerapan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk membahas topik yang telah ditentukan. Ujian dari metode ini adalah untuk memulai penelitian awal ketika ditemukan suatu masalah yang perlu diteliti, serta untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dari responden penelitian.⁵⁵ Selain itu metode ini memungkinkan untuk memperoleh informasi mengenai pandangan, pengalaman serta persepsi respon yang terlibat.

Dalam proses ini, peneliti menerapkan wawancara semi-terstruktur guna memperoleh informasi yang lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali berbagai pandangan dan

⁵⁵ Soesana et al., 50.

permasalahan secara lebih terbuka, sehingga responden dapat menyampaikan pendapat serta perspektif mereka dengan bebas tanpa tekanan atau intervensi. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mengumpulkan data mengenai Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan Ibadah Haji dan Umroh Kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember.

Berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini:

- a. Langkah-langkah Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan Ibadah Haji dan Umroh Kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
- b. Bagaimana hasil Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan Ibadah Haji dan Umroh Kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
- c. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab

Dahsyatnya Persatuan Ibadah Haji dan Umroh Kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai bahan tertulis, seperti arsip, dokumen, surat-menyurat, literatur yang berisi teori, pendapat, dalil, hukum, serta berbagai referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.⁵⁶

Berikut adalah beberapa contoh data yang dikumpulkan dari kegiatan dokumentasi penelitian:

- a. Profil SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember
- b. Visi dan misi SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember
- c. Data guru dan tenaga kerja SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember
- d. Data siswa/siswi SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember
- e. Dokumentasi pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini di SMPN 2 Sumberbaru Jember

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana dalam analisis data kualitatif. Model ini terdiri dari tiga proses utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu: (1) kondensasi data (*data condensation*), (2) presentasi data (*data display*), dan (3) inferensi/validasi (*conclusion*)

⁵⁶ Soesana et al., 57.

drawing/verification). Berikut adalah uraian lebih lanjut mengenai masing-masing tahapan analisis data tersebut.⁵⁷

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Proses yang berasal dari catatan lapangan, pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dikenal sebagai kondensasi data.

2. Tampilan data (*data display*)

Penyajian data adalah proses menyusun informasi secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat. Dengan penyajian yang baik, peneliti dapat memahami peristiwa yang terjadi secara lebih jelas serta memiliki dasar yang kuat untuk menentukan langkah selanjutnya, seperti melakukan analisis yang lebih mendalam atau mengambil tindakan yang didasarkan pada pemahaman mereka.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat belum pasti (*tentative*) sehingga dapat mengalami perubahan apabila belum memperoleh bukti yang cukup kuat untuk mendukung tahap selanjutnya dalam proses pengumpulan data. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid, akurat, dan menyeluruh, maka kesimpulan tersebut dianggap tepat dan dapat

⁵⁷ Feni Rita Fiantika and dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70–74.

dipercaya. Membuat kesimpulan harus relevan dengan fokus, tujuan, dan hasil penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang spesifik mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode untuk memastikan keabsahan data pada penelitian kualitatif, karena data sangat penting untuk penelitian dan digunakan untuk analisis dan penarikan kesimpulan.⁵⁹ Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber untuk memastikan validitas data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai metode pemeriksaan data. Untuk menguji keabsahan data, peneliti mengandalkan triangulasi sumber dan teknik, yang mencakup berbagai informan, kondisi lapangan, serta data dokumentasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik tersebut meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses pengumpulan data dari berbagai narasumber dengan menerapkan metode yang sama, yaitu wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari beberapa metode yang berbeda.

⁵⁸ Rita Fiantika, 71–74.

⁵⁹ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, "Media pembelajaran Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," 2022 2 (n.d.): 57, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diverifikasi dengan teknik lain, seperti observasi dan analisis dokumen.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari studi pendahuluan, perancangan desain penelitian, pelaksanaan penelitian utama, hingga penyusunan laporan akhir.⁶⁰ Proses penelitiannya sebagai yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap persiapan, peneliti telah menyusun rencana jadwal untuk proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini bertujuan untuk membuat pengolahandata yang dihasilkan dari pengumpulan data agar lebih mudah untuk dianalisis.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul dan tersusun secara sistematis, langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan pendekatan kualitatif. Dalam proses ini, hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk deskripsi serta temuan analisis.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap akhir penyusunan laporan, peneliti merumuskan hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan mengikuti pedoman penulisan

⁶⁰ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 49.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMPN 2 Sumberbaru

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sumberbaru
 - b. NPSN : 20548923
 - c. Alamat : Jl. PTPN XII Karangnom
 - d. Kode Pos : 68156
 - e. Desa/Kelurahan : Karangbayat
 - f. Kecamatan : Sumberbaru
 - g. Kabupaten Kota : Jember
 - h. Provinsi : Jawa Timur
 - i. Status Sekolah : Negeri
 - j. Tingkat Pendidikan : SMP
- Website : <http://smpn2sumberbaru.blogspot.com/>⁶¹

2. Sejarah SMPN 2 Sumberbaru

Sekolah SMPN 2 Sumberbaru Jember didirikan pada tanggal 26 juli 2006. SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember merupakan sekolah berstatus negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak awal berdiri, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang bermutu bagi para siswanya. Pada tahun

⁶¹ SMPN 2 Sumberbaru, "Profil SMPN 2 Sumberbaru," 19 Februari 2025.

2017, SMPN 2 Sumberbaru Jember berhasil meraih akreditasi B dengan skor 86 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).

Penilaian akreditasi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti standar isi, proses pembelajaran, kelulusan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, sistem pengelolaan, serta pendanaan. Dalam kegiatan akademiknya, SMPN 2 Sumberbaru Jember menerapkan Kurikulum 2013 dan menyelenggarakan pembelajaran pada pagi hari dengan sistem enam hari sekolah dalam seminggu. Adapun fasilitas yang tersedia di sekolah ini antara lain ruang kelas, perpustakaan, serta laboratorium untuk mendukung proses belajar mengajar.⁶²

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Sumberbaru Jember

Visi SMPN 2 Sumberbaru Jember adalah: terwujudnya insan Terindah (Terampil, Edukatif, Ramah, Inovatif, Nasionalis, Dermawan, Akhlakulkarimah, Humanis). Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan dan daya inovasi guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang ramah anak dan peduli pada lingkungan.

⁶² SMPN 2 Sumberbaru, "Sejarah SMPN 2 Sumberbaru," 19 Februari 2025.

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan inovatif yang berwawasan pada lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menerapkan dan mengembangkan pengelolaan pembiayaan yang efisien untuk pengadaan media pembelajaran yang Ramah anak, dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah secara optimal yang berpusat pada peserta didik.
- d. Melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar isi yang edukatif, ramah anak berbasis lingkungan.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif yang humanis dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah secara aktif.
- f. Menggalang peran serta masyarakat yang dermawan dalam peningkatan mutu dan sarana prasarana pendidikan sekolah yang ramah anak dan lingkungan.
- g. Melaksanakan penilaian secara periodik yang inovatif sesuai dengan aspek masing-masing mata pelajaran dalam melaksanakan program remedial dan pengayaan.
- h. Mewujudkan prestasi yang optimal dan hasil lulusan yang maksimal, dengan kepribadian yang beretika, berestetika dan peduli lingkungan.
- i. Menumbuhkan jiwa nasionalisme, patriotisme, untuk menjalin persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.

- j. Menumbuhkan jiwa guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang berakhakulkarimah untuk menjadi insan berkualitas, berdaya saing tinggi dan peduli lingkungan

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai pengembangan keterampilan dan daya inovasi guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang ramah anak dan peduli pada lingkungan.
- b. Sekolah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan inovatif yang berwawasan pada lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Sekolah mampu menerapkan dan mengembangkan pengelolaan pembiayaan yang efisien untuk pengadaan media pembelajaran yang ramah anak, dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah secara optimal yang berpusat pada peserta didik.
- d. Semua guru dan tenaga kependidikan mampu mengembangkan kurikulum sekolah, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar isi yang edukatif, ramah anak berbasis lingkungan.
- e. Terlaksananya penerapan manajemen partisipatif yang humanis dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah secara aktif.

- f. Sekolah mampu menggalang peran serta masyarakat yang dermawan dalam peningkatan mutu dan sarana prasarana pendidikan sekolah yang ramah anak dan lingkungan.
- g. Guru mampu melaksanakan penilaian secara periodik yang inovatif sesuai dengan aspek masing-masing mata pelajaran dalam melaksanakan program remedial dan pengayaan.
- h. Peserta didik mampu mencapai prestasi yang optimal dan hasil lulusan yang maksimal, dengan kepribadian yang beretika, berestetika dan peduli lingkungan.
- i. Tumbuhnya jiwa nasionalisme dan patriotisme pada warga sekolah untuk menjalin persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- j. Berkembangnya jiwa guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang berakhakulkarimah untuk menjadi insan berkualitas, berdaya saing tinggi dan peduli lingkungan.⁶³

4. Data Guru dan tenaga kerja SMPN 2 Sumberbaru

Hasil yang diperoleh peneliti dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara ialah SMPN 2 Sumberbaru Jember memiliki 1 kepala sekolah Ibu Beti Setyo Nawang, S.Pd., 1 wakil kurikulum Bapak Sunarto, S.Pd., dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Ismi Nurul Hidayati, S.Pd.⁶⁴

⁶³ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru Jember, 18 Februari 2025.

⁶⁴ SMPN 2 Sumberbaru, "Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan," 20 Februari 2025.

Tabel 4. 1
Data Pendidik dan Kependidikan
SMPN 2 Sumberbaru Jember

Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kepala Sekolah	-	1	1
Tenaga Pendidik	6	9	15
Tenaga Kependidikan	3	1	4

5. Data Siswa SMPN 2 Sumberbaru Jember

Jumlah siswa keseluruhan 123 yang terbagi dalam 4 kelas. Kelas VII berjumlah 2 ruang kelas, kelas VIII berjumlah 1 ruang kelas, dan kelas IX berjumlah 1 ruang kelas. Berikut daftar jumlah siswa SMPN 2 Sumberbaru Jember.⁶⁵

Tabel 4. 2
Data Siswa SMPN 2 Sumberbaru Jember

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1.	2017/2018	63	68	52	183
2.	2018/2019	58	57	65	180
3.	2019/2020	56	56	65	160
4.	2020/2021	47	57	54	158
5.	2021/2022	32	47	51	130
6.	2022/2023	44	34	44	122
7.	2023/2024	56	31	34	121

⁶⁵ SMPN 2 Sumberbaru Jember, "Data Peserta Didik," 20 Februari 2025.

8	2024/2025	53	36	34	123
---	-----------	----	----	----	-----

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif. Ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memotivasi siswa dalam meraih prestasi, serta mendukung pengembangan keterampilan baik akademik maupun non-akademik. Selain itu, fasilitas yang memadai juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah. Hasil yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan observasi dan dokumentasi sarana dan prasarana di SMPN 2 Sumberbaru Jember sudah cukup layak untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa.

Ruang belajar siswa dengan total kurang lebih 9 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, serta 3 ruang laboratorium yang didalamnya terdapat fasilitas yang memudahkan pendidik ketika menjelaskan materi serta kenyamanan siswa pada saat pembelajaran.⁶⁶

B. Penyajian dan Analisis Data

Seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang luas dari sekadar menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Tanggung jawabnya bukan hanya mengajar, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak yang baik agar terbentuk kepribadian yang baik. Sebagai sosok yang berperan penting dalam

⁶⁶ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari 2025.

dunia pendidikan, guru bertugas membimbing siswa dalam memahami serta mempraktekkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan, seorang guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap serta karakter peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Berikut merupakan paparan hasil penelitian yang peneliti peroleh di SMPN 2 Sumberbaru Jember. Hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui berbagai metode, yaitu observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi yang relevan.

Data dan informasi terkait hasil penelitian yang diperoleh yaitu bersangkutan dengan implementasi media pembelajaran audio visual dalam mengembangkann keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember tahun pelajaran 2024/2025. Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti, maka sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat pada bab sebelumnya yakni meliputi:

- 1. Langkah-langkah implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember**

Dalam pendidikan, pemilihan media pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar-mengajar. Guru dituntut untuk mampu memilih media pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga relevan dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, terdapat beberapa langkah yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan media pembelajaran yang efektif. Dengan memperhatikan langkah-langkah pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan kondisi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan video/film sebagai alat bantu ketika proses pembelajaran. Penggunaan video sebagai media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa agar aktif dalam proses belajar, karena variasi dalam penyajian materi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis.

Implementasi media pembelajaran audio visual di SMPN 2 Sumberbaru sendiri menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap guru diwajibkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai. Pemilihan media pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa dan keberhasilan pembelajaran, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama Ibu Nawang selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Sumberbaru yang mengatakan bahwa:

“Terkait RPP pastinya seluruh guru menyusun. Dalam sistem Pendidikan Indonesia, perencanaan pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang matang sebelum mengajar, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Setiap guru perlu menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan belajar murid oleh karena itu pentingnya untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai. Dan dalam menerapkan media pembelajaran dari masing-masing mapel pastinya berbeda karena tingkat kesulitan dan kebutuhan murid tidaklah sama.”⁶⁷

Bapak Sunarto selaku Waka Kurikulum juga memberikan penuturan terkait pengaruh pemilihan media pembelajaran yang tepat sebagai berikut:

“Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena dalam tercapainya tujuan pembelajaran itu tergantung dari media pembelajarannya. Setiap mata pelajaran, setiap kelas, setiap individu itu memerlukan media pembelajaran yang berbeda.”⁶⁸

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni Ibu Ismi, sebagai berikut:

“Tentu saja, setiap kali mengajar di kelas, saya selalu menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan ini penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sebelum masuk kelas, saya menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisi materi yang akan disampaikan, media pembelajaran yang digunakan, serta cara menilai pemahaman siswa. Saya juga

⁶⁷ Beti Setyo Nawang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2025.

⁶⁸ Sunarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

mempertimbangkan kondisi kelas, karakter siswa, dan kendala yang mungkin muncul agar pembelajaran bisa lebih efektif.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep keislaman yang bersifat abstrak, seperti akidah, fiqh, dan akhlak. Dengan menerapkan media pembelajaran audio visual, diharapkan siswa lebih aktif, tertarik, dan lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam. Dengan pemahaman yang lebih baik, hasil belajar siswa dapat meningkat.

Langkah-langkah dalam implementasi media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya, sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan salam, apresiasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Tahap pertama ketika memulai pembelajaran adalah pendahuluan seperti salam, mengecek kehadiran siswa dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan stimulus untuk mengingat pembelajaran minggu kemarin (apresiasi) dan menjelaskan tujuan pembelajaran.⁷⁰ Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Ismi Nurul Hidayah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:

⁶⁹ Ismi Nurul Hidayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

⁷⁰ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

“Kegiatan pendahuluan biasanya dimulai dengan doa bersama dan pengecekan kehadiran siswa. Terkadang, saya melakukan ice breaking. Memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Saya juga menjelaskan media pembelajaran yang digunakan agar siswa memahami langkah-langkah pembelajaran dengan jelas.”⁷¹

Terkait kegiatan pendahuluan ini, Ibu Nawang selaku Kepala Sekolah juga menuturkan:

“Secara umum, kami memang membiasakan dan menganjurkan kepada seluruh guru untuk selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan doa bersama. Hal ini sudah menjadi bagian dari pembiasaan positif yang ada di sekolah kami, sebagai upaya untuk membentuk karakter religius siswa. Mayoritas guru disini sudah menerapkan secara rutin. Kami juga melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan hal tersebut benar-benar dilaksanakan. Tidak hanya guru mata pelajaran Agama saja, tapi semua guru dari berbagai mata pelajaran”⁷²

Selain itu, pernyataan di atas diperkuat oleh Adit Bagus

Saputro salah satu siswa di kelas IX, yaitu:

“Iya kak, sebelum memulai pembelajaran ibu Ismi selalu memulai dengan berdoa bersama. Biasanya langsung bu Ismi yang memimpin doanya tapi kadang juga ditunjuk ketua kelas untuk memimpin doa.”⁷³

Selain itu, peneliti juga memperoleh data tambahan melalui hasil observasi dan dokumentasi mengenai implementasi media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMPN 2 Sumberbaru:

⁷¹ Ismi Nurul Hidayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

⁷² Beti Setyo Nawang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2025.

⁷³ Adit Bagus Saputro, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

- 1) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran ibu Ismi membuka mengawali dengan mengucapkan salam, menertibkan siswa, berdoa bersama dan melakukan absensi.
- 2) Untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, beliau menerapkan ice breaking agar bersemangat mengikuti pembelajaran.
- 3) Setelah itu, beliau melakukan apresiasi dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi minggu lalu.
- 4) Selanjutnya, Ibu Ismi menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran tersebut.



Gambar 4.1
Kegiatan Pendahuluan⁷⁴

Pada kegiatan pendahuluan ini ibu Ismi mengalokasikan waktu selama 10 menit. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama dan absensi siswa. *Ice breaking* dilakukan agar siswa fokus dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan apresiasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang sudah diajarkan pada minggu lalu. dan menjelaskan tujuan

⁷⁴ SMPN 2 Sumberbaru “Kegiatan Pendahuluan”, 18 Februari 2025.

pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai hasil yang diperoleh serta manfaat dalam mempelajari materi tentang *Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah*. Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan juga dijelaskan metode yang digunakan dalam pembelajaran guna mempermudah jalannya proses belajar mengajar.

- b. Guru memastikan ketersediaan perangkat seperti proyektor LCD dan sistem audio.

Saat memulai pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual, guru terlebih dahulu memastikan bahwa proyektor LCD dan sistem suara berfungsi dengan optimal. Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.⁷⁵

Bapak Sunarto selaku Waka Kurikulum juga memberikan penuturan yakni:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media audiovisual seperti audio visual, pihak sekolah memang tidak menyediakan proyektor di setiap kelas mbak. Jadi guru-guru yang menerapkan metode ini umumnya itu melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap proyektor dan kelayakan alat sebelum proses belajar dimulai. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Selain itu, guru juga didorong untuk memastikan kesiapan teknis guna menghindari gangguan selama pemutaran video pembelajaran.”⁷⁶

⁷⁵ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

⁷⁶ Sunarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni Ibu Ismi, sebagai berikut:

“Saya selalu memastikan terlebih dahulu bahwa perangkat seperti LCD proyektor dan speaker berfungsi dengan baik. Hal ini penting agar video pembelajaran dapat disimak dengan jelas oleh seluruh siswa dan pesan-pesan dalam materi dapat tersampaikan secara efektif.”⁷⁷

c. Mengkoordinir siswa.

Guru mengkoordinir siswa dan membagi siswa menjadi 5 kelompok secara acak. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis serta mendorong interaksi aktif antaranggota kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru kemudian membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok sebagai bahan diskusi. LKPD ini dirancang untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mendalam melalui kerja sama dan diskusi yang efektif.⁷⁸

Adit bagus sputro salah satu siswa di kelas IX, memberikan pernyataan bahwa:

“Setiap pembelajaran menggunakan audio visual siswanya dibagi beberapa kelompok kecil kak jumlah anggotanya juga menyesuaikan dengan siswa yang hadir pada saat itu. Nah setelah berkumpul bersama kelompoknya, masing-masing kelompok diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.”⁷⁹

⁷⁷ Ismi Nurul Hidayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

⁷⁸ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

⁷⁹ Adit Bagus Sputro, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

Hasil observasi diatas diperkuat lagi dengan penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Ismi Nurul Hidayah:

“Sebenarnya tujuan saya membentuk kelompok itu karena gaya belajar siswa itu kan berbeda-beda. Tidak semua siswa nyaman atau efektif belajar melalui media audio visual maka dalam beberapa kesempatan, saya bagi siswa ke dalam kelompok kecil. Tujuannya adalah agar siswa yang memiliki kecenderungan belajar selain dengan audio visual tetap dapat memahami materi melalui diskusi dan kerja sama dengan teman sekelompoknya.”⁸⁰

Di sisi lain, Muhammad Arfan Maulana salah satu siswa dari kelas IX juga menuturkan:

“Biasanya memang dibagi kelompok kak dan salah satunya itu menjadi koordinator kelompok, setelah berkumpul dengan kelompoknya itu baru Bu Ismi memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dikerjakan nantinya.”⁸¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan jumlah 34 siswa, guru membagi mereka ke dalam 5 kelompok belajar. Pembagian ini dilakukan secara acak, namun dengan memperhatikan keseimbangan antara jumlah siswa, kemampuan akademik, serta keaktifan mereka dalam diskusi. Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang, dengan satu siswa terpilih menjadi koordinator kelompok.⁸²

d. Pemutaran video.

Video yang ditayangkan berdurasi sekitar 5 menit, siswa diberikan waktu untuk menonton. Setelah video selesai ditayangkan, siswa diberi waktu untuk mencatat hal-hal penting yang mereka temukan selama menonton. Hasil observasi diatas diperkuat lagi

⁸⁰ Ismi Nurul Hidayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

⁸¹ Muhammad Arfan Maulana diwawancara oleh Penulis, Jember 18 Februari 2025.

⁸² Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

dengan penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Ismi

Nurul Hidayah:

“Durasi video yang diputar di kelas itu sekitar lima menit saja. Siswa diberi kesempatan untuk menyimak video tersebut hingga selesai. Setelah pemutaran video selesai, siswa diarahkan untuk menuliskan poin-poin penting yang mereka peroleh selama menonton. Pemilihan video berdurasi singkat ini bertujuan agar siswa tidak mudah merasa bosan dan tetap fokus selama kegiatan berlangsung.”⁸³

Salah satu siswi kelas IX, Anggita Islamiyah memberikan pendapat bahwa:

“Durasi video yang ditayangkan Bu Ismi cukup singkat kak. Kami hanya menontonnya sebentar, lalu langsung diminta mencatat poin-poin penting yang ada dalam tayangan tersebut.”⁸⁴

Di sisi lain, Adit bagus saputro salah satu siswa dari kelas IX juga menuturkan:

“Video yang ditayangkan bu Ismi memang sebentar kak tetapi penayangannya itu tidak hanya diputar sekali, melainkan dua kali. Karena biasanya teman-teman itu kurang paham jika cuma diputar satu kali.”⁸⁵

Ilfa Aprilia salah satu siswa di kelas IX, memberikan penguatan bahwa:

“Videonya diputar 2 kali kak. Dikelompok saya pemutaran ulang itu sangat membantu kak karena pada penayangan pertama itu kita bisa fokus menikmati alur cerita, sementara pada pemutaran kedua kita dapat mencatat informasi penting dan lebih memahami materi disampaikan.”⁸⁶

⁸³ Ismi Nurul Hidayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

⁸⁴ Anggita Islamiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember 18 Februari 2025.

⁸⁵ Adit Bagus Saputro, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

⁸⁶ Ilfa Aprilia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Februari 2025.

Mereka diminta untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan mencocokkannya dengan pertanyaan yang ada dalam lembar kerja. Proses ini bertujuan untuk melatih kemampuan analisis siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam.⁸⁷



Gambar 4.2
Pemutaran video⁸⁸

e. Aktivitas lanjutan.

Setelah pemutaran video berakhir, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menganalisis materi yang disampaikan melalui pemutaran video tersebut. Setelah sesi diskusi selesai, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil jawaban di depan. Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru memberikan apresiasi dalam bentuk nilai tambahan atau tanda penghargaan (seperti bintang/*star*) bagi kelompok yang memberikan jawaban yang benar dan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari.⁸⁹ Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Ismi, yaitu:

⁸⁷ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

⁸⁸ SMPN 2 Sumberbaru “Kegiatan Inti (Pemutaran Video)”, 18 Februari 2025.

⁸⁹ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

“Iya, dengan adanya diskusi kelompok setelah pemutaran video pembelajaran sangat membantu. Karena dengan berdiskusi bersama, siswa tidak hanya menonton secara pasif, tetapi mereka juga diajak untuk mengolah kembali informasi yang telah mereka lihat.”⁹⁰



Gambar 4.3

Presentasi hasil diskusi kelompok⁹¹

Pemaparan dari Ibu Ismi juga diperkuat oleh Ilfa Aprilia salah satu siswa kelas IX yaitu:

“Menurut saya, diskusi setelah nonton video itu sangat membantu kak. Karena ada beberapa bagian video yang tidak langsung saya pahami, tapi pas dibahas bareng-bareng jadi lebih jelas. Diskusinya juga nggak ngebosenin, karena temen-temen bisa saling tukar pendapat. Kalau soal hadiah bintang dari Bu Ismi, itu bikin saya lebih semangat ikut aktif. Rasanya kayak ada motivasi buat berani ngomong dan nyoba jawab pertanyaan”⁹²

Dan diperkuat lagi dengan penuturan salah satu siswa kelas IX

Anggita Islamiyah:

“Saya setuju sekali setelah penayangan video itu ada diskusi bersama kak. Karena diskusinya serasa santai dan tidak kaku, sehingga semua siswa merasa nyaman untuk berpendapat. Juga dengan adanya perolehan bintang itu membuat kita tambah bersemangat.”⁹³

⁹⁰ Ismi Nurul Hidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

⁹¹ SMPN 2 Sumberbaru “Presentasi hasil diskusi kelompok”, 18 Februari 2025.

⁹² Ilfa Aprilia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Februari 2025.

⁹³ Anggita Islamiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember 18 Februari 2025.

f. Evaluasi.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam mengulas kembali materi yang telah disampaikan guna memastikan pemahaman peserta didik. Proses ini dilakukan dengan memberikan penjelasan ulang, menekankan poin-poin utama, serta menghubungkan konsep yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga membimbing peserta didik dalam menyusun kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.⁹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama Ibu Nawang selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Sumberbaru yang mengatakan bahwa:

“Tentu sangat penting. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Ini juga menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran ke depan. Selain itu, evaluasi membantu sekolah dalam memetakan capaian kompetensi siswa secara umum.”

Bapak Sunarto selaku Waka Kurikulum juga memberikan penuturan terkait pentingnya evaluasi pembelajaran, yaitu:

“Evaluasi pembelajaran itu sangat penting. Karena dalam kurikulum K13 maupun kurikulum merdeka, evaluasi merupakan bagian dari asesmen yang dirancang untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Tanpa evaluasi, guru tidak bisa mengukur efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Ini juga sangat penting untuk melakukan tindak lanjut, baik remedial maupun pengayaan.”

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni Ibu Ismi, sebagai berikut:

⁹⁴ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

“Tentu evaluasi itu penting. Karena untuk memastikan bahwa siswa memahami nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Tanpa evaluasi, saya tidak tahu apakah mereka hanya mendengar atau benar-benar memahami materi yang sudah diajarkan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyerap nilai-nilai keislaman yang disampaikan, bukan sekadar mendengarkan tanpa penghayatan.

2. Hasil implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember

Media pembelajaran audio visual adalah pendekatan dalam pembelajaran yang memanfaatkan video sebagai media utama. Media pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan menyajikan materi melalui tayangan informasi, konsep, atau nilai-nilai tertentu. Media pembelajaran ini memanfaatkan kekuatan visual dan naratif dari penggunaan video, sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap konsep yang diajarkan.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual sebagai salah satu upaya agar siswa lebih mudah memahami materi. Selama ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sering kali dianggap membosankan oleh siswa karena materi yang disampaikan cenderung abstrak, sementara guru umumnya hanya menggunakan

metode ceramah. Dengan penerapan media pembelajaran audio visual, diharapkan antusiasme siswa terhadap penguasaan materi cenderung meningkat.⁹⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil dari wawancara peneliti dengan Ibu Nawang selaku Kepala Sekolah dan memperoleh hasil, yaitu:

“Menurut saya iya, media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan pemahaman siswa. Video sendiri bisa membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar karena penyampaian yang disampaikan lebih menarik dan interaktif, meningkatkan pemahaman, keterampilan serta keaktifan. Namun perlu diingat bahwa media pembelajaran audio visual harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran karena agar mencapai tujuan pembelajaran yang lebih spesifik. Kemudian disesuaikan dengan karakteristik siswa, video yang dipilih harus memenuhi kebutuhan serta minat murid. Yang terakhir harus disesuaikan dengan materi pembelajarannya.”⁹⁶

Hasil wawancara di atas diperkuat lagi oleh pendapat dari Bapak

Sunarto selaku Waka Kurikulum:

“Saja setuju bahwa media pembelajaran audio visual ini bisa meningkatkan hasil dan minat belajar siswa. Dari beberapa media pembelajaran, audio visual merupakan media pembelajaran yang bisa mencakup atau memenuhi tipe gaya belajar yang ada pada peserta didik. Contohnya siswa ada yang lebih cenderung terhadap gaya belajar auditori, visual dan kinestetik. Oleh karena itu dengan pembelajaran menggunakan audio visual maka semua kebutuhan terpenuhi, tetapi efektivitasnya bergantung pada bagaimana guru tersebut menerapkan.”⁹⁷

Diperkuat lagi dengan penuturan dari guru Pendidikan Agama

Islam yaitu Ibu Ismi Nurul Hidayah:

“Pembelajaran menggunakan audio visual efektif pada materi *Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh* karena siswa dapat memahami materi secara lebih nyata dan praktis.

⁹⁵ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

⁹⁶ Beti Setyo Nawang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2025.

⁹⁷ Sunarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

Melalui tayangan video yang relevan, siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan makna persatuan dalam pelaksanaan ibadah haji. Visualisasi yang disajikan mampu menggugah emosi dan imajinasi siswa sehingga mereka lebih tertarik untuk berdiskusi dan bertanya. Secara keseluruhan, audio visual bukan hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memperkuat pemahaman siswa. Mereka juga menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih cepat memahami materi karena suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif.”⁹⁸

Hasil wawancara di atas diperkuat lagi oleh pendapat dari salah satu siswa kelas IX yaitu Anggita Islamiyah:

“Menurut saya audio visual bisa meningkatkan hasil belajar kak, karena saya dan teman-teman merasa lebih fokus dan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Juga bu Ismi biasanya setelah penayangan video itu ada diskusi secara kelompok itu yang bikin kita saling tukar pendapat, jadi makin ngerti dan nggak cuma hafalan doang. Menurutku sih, audio visual itu cara belajar yang asyik dan efektif banget.”⁹⁹

Di sisi lain, Muhammad Arfan Maulana salah satu siswa dari kelas

IX juga menuturkan:

“Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan audio visual ini kak, karena guru menayangkan video pendek yang mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran di kelas juga menjadi lebih menyenangkan. Kebanyakan guru biasanya lebih sering menjelaskan kak jadi kita susah untuk memahami apa yang diterangkan, nah ketika guru memutar video membuat materi jadi lebih nyata dan gampang diingat. Misalnya, pas belajar sejarah atau pelajaran agama yang kemarin tentang umroh haji, itu kita bisa lihat langsung situasi yang dibahas. Jadi, otak lebih mudah nangkep dan nggak cepat lupa.”¹⁰⁰

Rici Wahyudi salah satu siswa dari kelas IX juga berpendapat:

“Belajar pakai audio visual itu lebih seru kak dan gak ngebosenin dibanding metode lain. Pastinya temen-temen juga merasa antusias. Biasanya kalau cuma dengerin guru ceramah atau baca buku, rasanya cepat ngantuk dan kurang paham. Tapi kalau pakai video, saya dan teman-teman jadi lebih mudah ngerti karena ada

⁹⁸ Ismi Nurul Hidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025.

⁹⁹ Anggita Islamiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember 18 Februari 2025.

¹⁰⁰ Muhammad Arfan Maulana diwawancara oleh Penulis, Jember 18 Februari 2025.

gambar, suara, dan cerita yang menarik. Pokoknya media audio visual bikin suasana kelas jadi lebih hidup, nggak monoton, dan bikin kita lebih semangat belajar.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta literatur di atas maka, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman materi. Dan materi yang dapat diajarkan salah satunya ialah bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah.¹⁰²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas IX ialah meninjau mulai dari akidah dan akhlak seperti memperkuat keimanan dan meningkatkan akhlak terpuji. Kemudian materi ibadah fiqih, seperti membahas zakat, umroh dan haji. Setelah itu materi Al-Qur'an dan hadis, dan dilanjutkan Sejarah peradaban Islam.

Sebagaimana tujuan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam. Sehingga setiap guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti harus bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.

¹⁰¹ Rici Wahyudi diwawancara oleh Penulis, Jember 18 Feberuari 2025.

¹⁰² Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember

Penerapan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Meskipun demikian, pada kenyataannya setiap media pembelajaran dan metode pembelajaran tentu memiliki keterbatasan yang dapat menjadi kendala dalam proses pelaksanaannya. Di sisi lain, keberhasilan media pembelajaran tersebut juga tidak lepas dari adanya berbagai faktor pendukung yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang mendukung serta menghambat implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru yakni sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Faktor Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberadaan guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran modern, terutama dengan pendekatan yang

menggunakan media seperti audio visual, peran guru menjadi semakin kompleks. Guru dituntut mampu menguasai teknologi, memilih video yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan, serta mengaitkannya secara tepat dengan materi pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Keberhasilan implementasi media pembelajaran seperti ini sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan kesiapan guru dalam merancang serta mengelola proses belajar yang interaktif dan bermakna. Tanpa keterlibatan aktif dan kompetensi yang memadai dari guru, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan sulit terwujud secara maksimal. Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih variatif. Diperkuat dengan pendapat dari Bapak Sunarto selaku Waka Kurikulum:

“Setiap guru di sekolah kami memang diwajibkan membuat modul ajar tapi untuk kelas IX itu masih menggunakan RPP mbak. Jadi guru harus merancang RPP sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. saya juga sebagai wakur pasti mengontrol kinerja guru. Jika ada kekeliruan dalam penyusunan modul ajar maupun RPP, saya pasti meminta mereka untuk memperbaikinya agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.”¹⁰³

Hal tersebut juga diperkuat lagi dengan pendapat dari Ibu Ismi yaitu:

¹⁰³ Sunarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

“Kalau saya sebagai guru PAI yang menggunakan media audio visual ini memang ada evaluasi akhir yang saya lakukan. Oleh karena itu, setiap kali saya menggunakan metode ini, saya pasti mengadakan sesi diskusi bersama peserta didik di kelas. Diskusi ini penting sebagai bagian dari proses refleksi dan pemahaman mereka terhadap materi yang telah ditayangkan.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh kesiapan dan kompetensi guru. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus kreatif dan cakap dalam memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, termasuk dalam memilih video yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

2) Faktor Siswa

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan media pembelajaran audio visual, tampak adanya peningkatan partisipasi aktif dari mayoritas siswa. Media pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan saat mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat jelas ketika sesi pemutaran video dimulai. Sebagian besar siswa menunjukkan ekspresi antusias dan semangat yang tinggi. Mereka tampak fokus memperhatikan video yang ditayangkan. Respons positif ini

¹⁰⁴ Ismi Nurul Hidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Fberuari 2025

menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti video dapat menjadi sarana yang efektif dalam menarik perhatian siswa sekaligus membantu mereka memahami materi keagamaan dengan cara yang lebih kontekstual dan menyentuh sisi emosional mereka.¹⁰⁵ Hasil observasi ini diperkuat dengan pendapat dari Ibu Ismi:

“Anak-anak jadi lebih tertarik dan tidak cepat bosan jika menggunakan media pembelajaran audio visual ini. Mereka bisa lebih memahami nilai-nilai agama karena melihat langsung contohnya dalam kehidupan nyata melalui video. Juga media pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada generasi sekarang yang memang lebih akrab dengan teknologi dan visual.”¹⁰⁶

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh pendapat dari salah satu siswa kelas IX yaitu Wafikotul Afkar:

“Saya merasa pembelajaran yang diajarkan Bu Ismi dengan menonton video itu seru dan beda dari biasanya kak. Biasanya kalau belajar agama hanya dari buku saja, itu saya kadang sulit membayangkan maksudnya. Tapi lewat video, saya jadi bisa lihat langsung contohnya, seperti bagaimana cara pelaksanaan ibadah haji dan umroh. Jadi lebih gampang dipahami kak. Menurut saya, cara ini bagus banget karena bikin pelajaran agama jadi lebih hidup.”¹⁰⁷

Diperkuat lagi oleh Nur Jannah selaku siswa dari kelas IX:

“Saya merasa tertarik dan semangat saat pelajaran ketika Bu Ismi menggunakan audio visual itu kak. Menurut saya cara ini membantu saya dan teman-teman memahami materi agama dengan lebih baik karena apa yang dijelaskan dalam pelajaran bisa dilihat secara langsung wujudnya.”¹⁰⁸

¹⁰⁵ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

¹⁰⁶ Ismi Nurul Hidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025

¹⁰⁷ Wafiqotul Afkar, diwawancara oleh Penulis, Jember 18 Februari 2025.

¹⁰⁸ Nur Jannah, diwawancara oleh Penulis, Jember 18 Februari 2025.

3) Faktor Bahan Ajar

Bahan ajar yang terdapat di SMPN 2 Sumberbaru seperti buku paket pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan aturan Kemenag dan buku-buku lainya yang bisa dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁹

4) Faktor Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 2 Sumberbaru menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa sarana dan prasarana yang biasa digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah:

a) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah menjadi salah satu fasilitas penting yang menunjang proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SMPN 2 Sumberbaru, perpustakaan dilengkapi dengan berbagai koleksi buku keagamaan dan ada pula buku-buku penunjang yang bersifat inspiratif dan edukatif untuk memperkaya wawasan religius siswa. Perpustakaan ini juga memiliki ruang baca yang nyaman dan tenang, sehingga siswa dapat belajar atau membaca dengan lebih fokus.

Ibu Becti Setyo Nawang selaku Kepala Sekolah berpendapat bahwa:

¹⁰⁹ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

“Perpustakaan itu pastinya menjadi fasilitas yang penting bagi sekolah mbak. Perpustakaan itu akan menjadi pusat literasi, tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan menggali pengetahuan. Kami akan terus mengembangkan perpustakaan sekolah agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan siswa.”¹¹⁰

b) LCD Proyektor

LCD proyektor merupakan salah satu fasilitas penunjang pembelajaran yang dimanfaatkan untuk menampilkan materi dalam bentuk visual di layar atau dinding. Di SMPN 2 Sumberbaru, perangkat ini biasa digunakan guru Pendidikan Agama Islam saat menyampaikan materi berbasis multimedia, seperti video keagamaan, presentasi PowerPoint, maupun simulasi interaktif. Dengan adanya proyektor ini, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa karena materi dapat divisualisasikan secara langsung di depan kelas.¹¹¹

Bapak Sunarto selaku Waka Kurikulum mengenai peran sarana dan prasarana sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang kami miliki memang menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah perpustakaan sekolah yang cukup aktif dimanfaatkan oleh siswa. Koleksi buku keagamaan di sana cukup bervariasi, mulai dari Sejarah keislaman, fiqh, hingga buku-buku motivasi Islami.”¹¹²

¹¹⁰ Beti Setyo Nawang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2025.

¹¹¹ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

¹¹² Sunarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

b. Faktor penghambat

1) Faktor guru

Di era digital seperti sekarang, penggunaan perangkat seperti LCD dan proyektor seharusnya menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua tenaga pendidik di SMPN 2 Sumberbaru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan perangkat tersebut. Meskipun sekolah sudah menyediakan sarana seperti LCD dan proyektor di kantor, tetapi pemanfaatannya belum optimal. Beberapa guru masih merasa kesulitan saat diminta menyalakan atau mengatur perangkat ini. Situasi ini tentu menjadi tantangan tersendiri, sebab teknologi seharusnya dapat menjadi alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan malah menjadi kendala.¹¹³

Terkait faktor penghambat guru Ibu Nawang selaku Kepala Sekolah juga menuturkan:

“Disini tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan teknologi. Hal ini seringkali menghambat proses pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan lancar dan efektif. Meskipun media pembelajaran audio visual memiliki banyak potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, tapi untuk keberhasilan implementasinya itu bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola teknologi.”¹¹⁴

¹¹³ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

¹¹⁴ Beti Setyo Nawang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2025.

Hasil wawancara di atas diperkuat lagi oleh pendapat dari

Bapak Sunarto selaku Waka Kurikulum:

“Memang masih ada sejumlah guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital seperti LCD dan proyektor. Mungkin nanti dari pihak sekolah akan mengadakan program pelatihan bagi seluruh guru, khususnya pada penguasaan teknologi seperti LCD dan proyektor.”¹¹⁵

Diperkuat lagi dengan penuturan dari guru Pendidikan

Agama Islam yaitu Ibu Ismi Nurul Hidayati:

“Sebagai guru PAI, saya memang masih belajar dalam hal teknologi. Awalnya saya cukup kesulitan ketika harus menyiapkan perangkat dan materi berbasis video, apalagi saat ada kendala teknis seperti akan menyalakan proyektor. Tapi alhamdulillah, saya dibantu oleh teman-teman guru lain yang sudah terbiasa dengan penggunaan alat-alat seperti LCD dan proyektor. Biasanya sebelum mengajar, saya minta tolong disettingkan dulu, atau kadang saya ikut melihat saat mereka menyiapkan agar bisa belajar langsung.”¹¹⁶

2) Faktor siswa

Dalam pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama, ditemukan berbagai karakter siswa yang beragam. Salah satu fenomena yang cukup menjadi perhatian di SMPN 2 Sumberbaru Jember adalah adanya sebagian siswa yang menunjukkan sikap sulit diatur dan enggan mendengarkan arahan dari guru. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Sikap kurang disiplin yang ditunjukkan oleh sejumlah siswa ini tidak

¹¹⁵ Sunarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

¹¹⁶ Ismi Nurul Hidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025

hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga dapat berdampak teman sekelas lainnya. Ketika seorang guru sedang menyampaikan materi pelajaran, ada murid yang justru asyik berbicara sendiri, atau bahkan mengabaikan keberadaan guru.¹¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Ismi Nurul Hidayah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:

“Selama proses pembelajaran berlangsung, memang ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang patuh terhadap aturan kelas. Mereka cenderung mengabaikan guru, bahkan ada yang sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung.”¹¹⁸

Di sisi lain, Wafikotul Afkar salah satu siswa kelas IX juga menuturkan:

“Umumnya teman-teman memang selalu rame kak apalagi setiap guru masuk kelas dan akan memulai kegiatan belajar. Banyak teman sekelas yang masih berbicara sendiri atau belum siap untuk memulai pelajaran, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.”¹¹⁹

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh pendapat dari salah satu siswa kelas IX yaitu Rici Wahyudi:

“Iya kak, teman-teman memang suka berbicara sendiri kadang membuat keributan, sampai guru itu harus memberikan perhatian ekstra untuk menenangkan suasana.”¹²⁰

¹¹⁷ Observasi di SMPN 2 Sumberbaru, 18 Februari dan 25 Februari 2025.

¹¹⁸ Ismi Nurul Hidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025

¹¹⁹ Wafiqotul Afkar, diwawancara oleh Penulis, Jember 18 Februari 2025.

¹²⁰ Rici Wahyudi diwawancara oleh Penulis, Jember 18 Februari 2025.

3) Faktor sarana dan prasarana

Implementasi media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Sumberbaru Jember merupakan inovasi yang sangat positif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran ini memanfaatkan media audio visual seperti video edukatif yang relevan dengan topik yang diajarkan. Namun, ketika pelaksanaannya penggunaan teknologi seperti proyektor sangat bergantung pada ketersediaan listrik. Ketika terjadi pemadaman, proses pembelajaran berbasis visual ini menjadi terhambat secara signifikan. Kondisi semacam ini seringkali menimbulkan kendala yang cukup serius. Ketika aliran listrik padam secara tiba-tiba, guru yang telah menyiapkan materi melalui media video harus segera mengubah rencana pembelajaran secara mendadak. Hal ini tentu bukan hal yang mudah karena media pembelajaran pengajaran yang dirancang dari awal telah disesuaikan dengan alur video yang ingin ditampilkan. Perubahan mendadak ini bisa mengganggu fokus siswa, bahkan menyebabkan mereka kehilangan minat belajar karena ekspektasi terhadap tontonan visual tidak terpenuhi.

Ibu Ismi Nurul Hidayati selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menuturkan mengenai faktor penghambat siswa dari pelaksanaan media pembelajaran audio visual yaitu:

“Untuk faktor penghambat yang sering terjadi itu keterbatasan fasilitas, terutama saat terjadi pemadaman listrik. Pemadaman yang datang secara tiba-tiba ini cukup mengganggu proses pembelajaran karena perangkat elektronik seperti proyektor tidak bisa digunakan. Padahal, dalam pembelajaran berbasis audiovisual, alat-alat seperti itu sangat dibutuhkan. Jadi, situasi seperti ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapannya, karena memang pembelajaran jenis ini sangat bergantung pada dukungan teknis dan kelengkapan fasilitas.”¹²¹

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh pendapat dari

Bapak Sunarto selaku Waka Kurikulum:

“Iya, kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis audio visual seperti media pembelajaran audio visual ini memang di listrik apalagi sekolah SMPN 2 Sumberbaru Jember ini desa. Meskipun media pembelajaran ini dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi tetapi penerapannya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Kendalanya ketika terjadi pemadaman listrik tersebut.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam penerapan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember.

Tabel 4.3

Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1.	Langkah-langkah implementasi media pembelajaran audio	Langkah-langkah implementasi media pembelajaran audio visual:

¹²¹ Ismi Nurul Hidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2025

¹²² Sunarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

	visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember	<p>a) Pendahuluan yaitu salam, apresiasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>b) Guru memastikan LCD dan sistem audio.</p> <p>c) Mengkoordinir siswa.</p> <p>d) Pemutaram video berdurasi 5 menit.</p> <p>e) Aktivitas lanjutan seperti diskusi secara berkelompok</p> <p>f) Evaluasi.</p>
2.	Hasil implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember	<p>Hasil implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu,</p> <p>a) Memperdalam pemahaman mengenai materi keagamaan yang diajarkan</p> <p>b) Meningkatkan hasil belajar di kelas</p>
3.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi media	<p>a. faktor pendukung peran guru yang professional, siswa yang</p>

	pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember	antusias, bahan ajar, sarana dan prasarana yang memadai. b. faktor penghambat Keterbatasan kemampuan teknologi guru, siswa yang tidak mendengarkan dan adanya kendala teknis.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis, ada beberapa temuan penelitian di SMPN 2 Sumberbaru. Pada bagian ini membahas temuan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian. yaitu langkah-langkah, hasil serta kelebihan dan kekurangan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember. Adapun hasil temuan penelitian sebagai berikut:

- 1. Langkah-langkah implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember**

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di SMPN 2 Sumberbaru pada tanggal 18 Februari 2025 sampai 18 maret 2025, observasi yang dilakukan di SMPN 2 Sumberbaru ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual ini berpengaruh pada proses pembelajaran. Berikut merupakan langkah-langkah implementasi media pembelajaran audio visual kelas IX pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di SMPN 2 Sumberbaru:

- a. Kegiatan pendahuluan salam, apresiasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Tahap pertama ketika memulai pembelajaran adalah pendahuluan seperti salam, mengecek kehadiran siswa dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan stimulus untuk mengingat pembelajaran minggu kemarin serta memberikan apresiasi kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.

- b. Guru memastikan ketersediaan perangkat seperti proyektor LCD dan sistem audio.

Sebelum memulai pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual, guru terlebih dahulu memastikan bahwa perangkat proyektor LCD dan sistem audio berfungsi dengan baik dan optimal.

c. Mengkoordinir siswa.

Guru mengkoordinir siswa dan membagi siswa menjadi 6 kelompok secara acak kemudian membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk didiskusikan secara kelompok.

d. Pemutaran video.

Video yang ditayangkan berdurasi sekitar 5 menit, siswa diberikan waktu untuk menonton dan mencatat aspek penting yang berhubungan dengan lembar kerja yang diberikan.

e. Aktivitas lanjutan.

Setelah pemutaran video selesai, siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil jawaban dari kelompoknya. Hasil jawaban kelompok yang benar diberikan nilai tambahan/*star* oleh guru untuk memotivasi siswa agar lebih semangat belajar.

f. Evaluasi.

Pada tahap akhir guru mengulas materi dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Adanya evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penulis mengenai observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas mengenai langkah-langkah implementasi media pembelajaran audio visual selaras dengan pendapat Basyaruddin Usman yaitu:¹²³

¹²³ Usman, *Media Pembelajaran*, 97–98.

a. Persiapan

Guru memastikan alat berfungsi dengan baik saat pemutaran video serta mengkoordinir siswa.

b. Pelaksanaan (penyajian)

Video berdurasi 3 sampai 5 menit, siswa diberikan waktu untuk mengamati dan mencatat hal yang penting.

c. Aktivitas lanjutan

Guru dan siswa melakukan diskusi secara bersama.

Dan diperkuat lagi oleh pendapat Munif Chatib bahwa aktivitas lanjutan setelah penggunaan media audio visual berupa video dalam proses pembelajaran perlu dilakukan melalui diskusi kelas. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi media pembelajaran yang telah diterapkan dan memberikan penjelasan lebih terkait konsep yang masih belum dipahami oleh peserta didik.¹²⁴

2. Hasil implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa mengimplementasikan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan

¹²⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, II (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2014), 188.

sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP pada bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember tahun Pelajaran 2024/2025 terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

Pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan seperti salam, mengecek kehadiran siswa dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan stimulus untuk mengingat pembelajaran minggu kemarin dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Ketika pembelajaran dimulai guru memastikan perangkat proyektor LCD dan sound sistem berfungsi dengan baik.

Kegiatan inti, guru mengkoordinir dan membagi siswa menjadi 6 kelompok secara acak kemudian membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk didiskusikan secara kelompok. Video yang ditayangkan berdurasi sekitar 5 menit, siswa diberikan waktu untuk menonton dan mencatat aspek penting yang berhubungan dengan lembar kerja yang diberikan. Ketika video selesai siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil jawaban dari kelompoknya.

Penutup, kegiatan akhir guru mengulas materi dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Kemudian siswa dilanjut untuk berdoa bersama dan guru menutup pembelajaran.

Kemudian pada pertemuan selanjutnya guru mengumpulkan data observasi terkait hasil siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada observasi tersebut, terdapat beberapa aspek yang menjadi tolak ukur hasil belajar, antara lain respons terhadap tugas, aktif bertanya ketika kurang memahami materi yang dijelaskan, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, mempermudah pemahaman materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Dengan penggunaan media audio visual, materi yang abstrak dapat disajikan secara lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias, aktif berpartisipasi, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti pada kelas IX di SMPN 2 Sumberbaru Jember ini sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran audio visual dapat diimplementasikan untuk mengatasi

¹²⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22–29.

kejujutan siswa saat pembelajaran, karena video yang ditayangkan menyajikan materi yang kompleks dalam bentuk visual dan audio, sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan sekedar membaca teks atau mendengarkan ceramah. Hal ini selaras dengan pendapat dari Ahzar Arshad bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat mempermudah pemahaman materi sekaligus memperkuat daya ingat.¹²⁶

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember

Implementasi media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. kenyataannya setiap media pembelajaran dan metode pembelajaran tentu memiliki keterbatasan yang dapat menjadi kendala dalam proses pelaksanaannya. Di sisi lain, keberhasilan media pembelajaran tersebut juga tidak lepas dari adanya berbagai faktor pendukung yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 18 Februari dan 25 Februari 2025 di temukan bahwa terkait faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran audio visual adalah

¹²⁶ Hasan, *Media Pembelajaran*, 46.

keberhasilan penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumberbaru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kompetensi dan kreativitas guru, antusiasme serta keterlibatan aktif siswa, ketersediaan bahan ajar yang memadai, serta dukungan sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan LCD proyektor. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ahmad Sodikin dan Lena Listiana bahwa faktor pendukung didorong oleh keterlibatan siswa dan kesiapan guru dalam proses pembelajaran.¹²⁷ Namun demikian, pelaksanaan media pembelajaran ini juga menghadapi beberapa hambatan, terutama keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, siswa yang tidak mendengarkan guru, dan kendala teknis seperti tidak meratanya ketersediaan perangkat serta gangguan eksternal seperti pemadaman listrik. Hal tersebut senada dengan pendapat Rizki dan Hernisawati, bahwa pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang materi pembelajaran.¹²⁸ Selain itu, siswa juga perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, serta perlu diantisipasi adanya gangguan eksternal yang dapat menghambat jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru dan siswa serta perbaikan fasilitas agar media pembelajaran audio visual dapat diterapkan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi proses belajar siswa.

¹²⁷ Sodikin, Lestiana, and Taher Ichsan, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio visual Di SMP," 132.

¹²⁸ Surya Hidayat, Hernisawati, and Abrori, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran PAI Di SMP Al-Hikam Sendang Mulyo," 271.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember sebagai berikut:

1. Langkah-langkah dalam implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember diantaranya, yaitu: a.) kegiatan pendahuluan apresiasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, b.) guru memastikan ketersediaan perangkat seperti proyektor, LCD dan sistem audio, c.) mengkoordinir siswa, d.) pemutaran video, e.) aktivitas lanjutan seperti diskusi bersama.
2. Hasil implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember yakni a.) pendekatan ini mampu menyajikan materi secara menarik melalui media audio visual yang bersifat visual dan naratif sehingga memudahkan pemahaman materi, b.) meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran ini tidak hanya

relevan untuk mengatasi kebosanan dalam pembelajaran PAI, tetapi juga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar yang dibutuhkan. Seperti materi “Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah” menjadi salah satu contoh yang cocok diterapkan dengan metode ini karena memiliki nilai-nilai yang dapat divisualisasikan dengan kuat.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember. Faktor pendukung diantaranya sebagai berikut: a.) faktor guru yang profesional, b.) faktor siswa yang terlibat aktif, c.) faktor bahan ajar, d.) faktor sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian faktor penghambatnya adalah: a.) faktor guru dalam keterbatasan mengoperasikan perangkat teknologi, b.) faktor siswa yang tidak mendengarkan c.) minimnya fasilitas dan gangguan eksternal seperti pemadaman listrik.

B. SARAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian di lapangan, maka peneliti mengajukan saran untuk lembaga SMPN 2 Sumberbaru yang nantinya dapat dijadikan acuan yakni sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan kepala sekolah dapat terus mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi, terutama media pembelajaran audio visual, dengan memastikan tersedianya fasilitas

penunjang yang memadai. Selain itu, penting juga adanya upaya peningkatan dukungan teknis agar kegiatan belajar tidak terhambat oleh kendala seperti pemadaman listrik atau keterbatasan perangkat multimedia.

2. Kepada Waka Kurikulum, diharapkan dapat memberikan ruang dan dukungan penuh kepada para guru untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif, termasuk dalam penggunaan media audiovisual.
3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu terus mengeksplorasi berbagai media pembelajaran, khususnya yang berbasis video edukatif, untuk membantu siswa memahami materi keislaman yang bersifat abstrak. Kreativitas dalam memilih dan menyampaikan materi melalui video sangat penting, begitu juga kemampuan menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.
4. Kepada siswa siswi SMPN 2 Sumberbaru, diharapkan dapat lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama yang menggunakan media audio visual berupa video. Menonton video pembelajaran bukan hanya sekadar melihat tayangan, tetapi harus disertai dengan perhatian dan pemahaman. Siswa juga dianjurkan untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pendapat agar proses belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, n.d.
- Amalia Zahrotus Saadah, Leni. "Peningkatan Hasil Belajar Tentang Kisah Nabi Sulaiman Melalui Movie Learning Dan Metode Story Telling Pada Siswa Kelas V Sdn Torongrejo 01 Junrejo." *4 November 2022* 1 (2022): 502.
- Andryan. "Implementasi Prinsip Good Governance Responsivitas Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Lingga Bayu Kabupaten Madina." Universitas Medan Area, 2023. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/20215>.
- Ardi, Lufri, and at all. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH, 2020.
- Aulia Andari, Tiara, Maisaroh Ritonga, Annisa Rahmi, and dkk. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *2023* 6 (n.d.). <https://doi.org/10.52166/mida.v6i1.3807>.
- Aunil Malik, Laviana, and Binti Maunah. "Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran IPS Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung." *2023* 4 (n.d.). <https://doi.org/10.55606/jesrpolitama.v1i4.2275>.
- Busa, Eman Nataliano. "Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas." *2023, Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2 (n.d.): 122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. II. Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2014.
- Chatib, Munif.. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. III. Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2018.
- Chatib, Munif. "Pengembangan Strategi Movie Learning pada Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Kelas 2 di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi dan SDIT Al Fikri Bekasi." *2019* 1 (n.d.).
- Faujiah, Nursifa, Sekar Nanda Septiani, and Tiara Puri. "Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media." *2022, Jurnal Telekomunikasi, Kendali dan Listrik*, 2 (n.d.).

- Fernando, Yogi, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." 2024 2 (n.d.). <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Fitriyani, Novi Puspitasari, and Alta Hairil. "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." 2024, *Edification Journal*, 2 (n.d.). <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.670>.
- Hasan, Dr. Muhammad, Milawati, M.Pd I, and Dr. Darodjat, M.Ag. *Media Pembelajaran*. Klaten: CV Tahta Media Grub, 2021.
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Hayati, Najmi, M. Yusuf Ahmad, and Febri Hariyanti. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota." 2017 14 no. 2 (Oktober). [https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2017.vol14(2).1027).
- Irul Setiawan, M. "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Khatimah, Husnul. "Pengaruh Pemanfaatan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Poso Pesisir Utara." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022.
- Khotimah, Khusnul. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smp Negeri 3 Jabung." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023.
- Mahendra, Zulfiqri. "Implementasi Pembelajaran menggunakan Metode Diskusi dan Movie Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Manshur, Umar, and Maghfur Ramdlani. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI." 2019 5 (n.d.).
- Mohaemin, and Yonsen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: Penerbit Adab, 2022.
- Nasaruddin, and Fathani Mubarak. "Metode Pengajaran dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2 (2022). <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1190>.

- Nur Aid, La'ali, Dewi Maryam, Fia Febiola, Sari Dian Agami, and Ulya Fawaida. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual." 2020 7 (n.d.). <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>.
- Nuramelia, Nurbani Yusuf, and Nurul Zuriah. "Analisis Media Nonton Film Berbasis ICT untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PPKn." 2021, Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 1 (n.d.). <http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v5i2.1352>.
- Nuri Nurjaman, Asep. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Timur: PT Bumi Angkasa, 2020.
- Nurul Huda, Shofiyah, and Fira Afrina. "Rasullullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21)" 1 (n.d.). <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.9>.
- Oktavia Ningsih, Sri. "Peranan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." 2022, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 6 (n.d.).
- Pramno, Joko. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Solo: Unisri Press, 2020.
- Riski Pratama, Andy, Iswandi, and Andika Saputra. "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi." 2023, Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 1 (n.d.). <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.642>.
- Rita Fiantika, Feni, and dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Sa'adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." 2022 2 (n.d.). <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Said, Alamsyah, and Andi budimanjaya. *95 Strategi Belajar Mengajar MultipLe Intelligences*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015.
- Sodikin, Ahmad, Lena Lestiana, and Ahmad Taher Ichsan. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio visual Di SMP." 2023 2 (n.d.).
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Karwanto, and Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sri Wahyuni, Ni Wayan, Wayan Sudarsana, Ketut Yasini, and , Dkk. *Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Membangun Karakter di Tengah*

- Perubahan Zaman*. 1st ed. Denpasar, Bali: PT. Dharma Pustaka Utama, 2025.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 2011. Bandung: PT Remaja Rosdikarya, n.d.
- Sukses Dakhi, Agustin. “peningkatan hasil belajar siswa.” 2020 8 (n.d.).
- Surya Hidayat, Rizki, Hernisawati Hernisawati, and M. Sayyidul Abrori. “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pemebelajaran PAI Di SMP Al-Hikam Sendang Mulyo.” 2024 4 (2 Juli): 271. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.888>.
- Syahrizal, Hasan, and M.Syahrailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.” 2023, *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1 (n.d.). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Unsyah Shaleha, Puspa, Pulung Sumantri, Ahmad Fakhri Hutauruk, and , Dkk. “Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan.” 2023 3 no. 2 (Agustus): 117–24.
- Usman, Basyaruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Veranita Revaistihad, Arlina. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 4 Purwokerto.” Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Widiyastutik, Retno. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: Alprin, 2019.
- Yasin Aminuddin, Muhammad. “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI BP Kelas VIII Di SMP Islam Al Bisyrri Tahun Ajaran 2022/2023.” Institut Agama Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahilatur Rohmah

NIM : 212101010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat oleh orang lain kecuali yang telah dituliskan dalam kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pada hasil karya hasil ilmiah ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 11 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Syahilatur Rohmah
NIM: 212101010001

LAMPIRAN

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

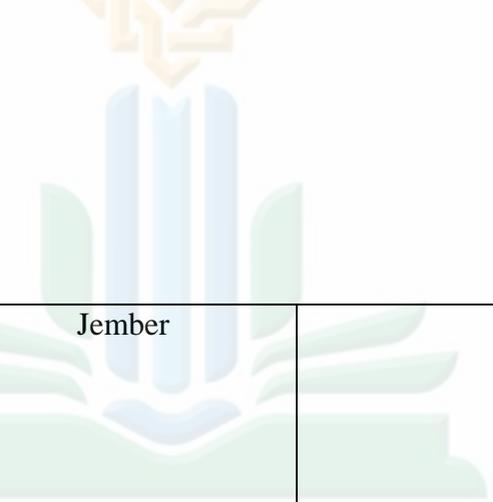
JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	INDIKATOR VARIABEL	METODE PENELITIAN
implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi	1. Variabel independen: Implementasi Media pembelajaran Audio Visual 2. Variabel dependen: Hasil Belajar Siswa	1. Bagaimana Langkah-langkah implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata	1. Untuk mendeskripsikan Langkah-langkah implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran	1. Pelaksanaan media pembelajaran audio visual: a. Persiapan (Perencanaan pembelajaran dengan audio visual) b. Pelaksanaan (Pelaksanaan pembelajaran berbasis audio	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: SMPN 2 Sumberbaru 4. Subjek Penelitian:

<p>Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025</p>		<p>pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember? 2. Bagaimana hasil implementasi media pembelajaran</p>	<p>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember 2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan</p>	<p>visual) 2. Hasil belajar siswa: a. Ranah kognitif. b. Ranah efektif. c. Ranah psikomotorik. 3. Faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran audio visual: a. Faktor pendukung b. Faktor penghamat</p>	<p>Observasi a. Kepala sekolah SMPN 2 Sumberbaru b. Waka kurikulum SMPN 2 Sumberbaru c. Guru PAI dan budi pekerti yang mengajar dikelas IX d. Murid kelas IX SMPN 2 Sumberbaru 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara</p>
--	--	--	---	--	---

		<p>audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru</p>	<p>hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru</p> <p>3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi</p>	<p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan dan verifikasi/ kesimpulan <p>6. Keabsahan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik
--	--	---	--	--



		Jember? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi	media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru		
--	--	--	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember?	Jember		
--	--	---	--------	--	--

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

INTSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Wawancara

a. Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Apakah ibu melakukan perencanaan pembelajaran setiap kali mengajar di kelas?
2.	Kegiatan pendahuluan apa saja yang ibu lakukan ketika akan memulai pembelajaran?
3.	Apakah ibu memastikan perangkat seperti LCD proyektor dan speaker berfungsi dengan baik sebelum pembelajaran dimulai?
4.	Apakah terdapat kriteria khusus dalam memilih koordinator kelompok?
5.	Mengapa Ibu memilih video berdurasi singkat sebagai media pembelajaran?
6.	Apakah dengan adanya diskusi kelompok berpengaruh terhadap pemahaman siswa setelah menyaksikan video pembelajaran?
7.	Apakah evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SMPN 2 Sumberbaru itu penting untuk mencapai tujuan pembelajaran?
8.	Apakah menurut ibu penggunaan media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa?
9.	Apakah guru yang profesional bisa menentukan keberhasilan proses pembelajaran?
10.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX?
11.	Apa tantangan yang dihadapi Ibu dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran PAI, dan bagaimana cara mengatasinya?

12.	Apa saja tantangan yang Ibu hadapi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif?
13.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai pemadaman listrik terhadap pelaksanaan media pembelajaran audio visual di kelas?

b. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Apakah semua guru di SMPN 2 Sumberbaru menyusun perencanaan pembelajaran sebelum mengajar?
2.	Apakah semua guru di SMPN 2 Sumberbaru melakukan pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran?
3.	Apakah evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SMPN 2 Sumberbaru itu penting untuk mencapai tujuan pembelajaran?
4.	Apakah menurut ibu penggunaan media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa?
5.	Bagaimana pandangan Ibu mengenai peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa di sekolah?
6.	Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran audio visual menurut ibu?

c. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

No	Pertanyaan
1.	Apakah menurut bapak penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran?
2.	Apakah setiap guru di SMPN 2 Sumberbaru harus menyiapkan LCD dan proyektor?
3.	Apakah evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SMPN 2 Sumberbaru itu penting untuk mencapai tujuan pembelajaran?
4.	Apakah menurut ibu penggunaan media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa?

5.	Apakah guru yang profesional bisa menentukan keberhasilan proses pembelajaran?
6.	Bagaimana peran sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumberbaru?
7.	Apa langkah yang akan diambil pihak sekolah untuk mengatasi kendala guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital seperti LCD dan proyektor?
8.	Apakah kendala utama dalam pelaksanaan media pembelajaran audio visual yang sering terjadi di SMPN 2 Sumberbaru Jember adalah pemadaman listrik?

d. Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1.	Apakah ibu Ismi melakukan pembiasaan berdoa bersama?
2.	Apakah setiap pembelajaran audio visual berbasis video siswa selalu dibagi berkelompok?
3.	Apakah ibu Ismi menayangkan video yang berdurasi singkat?
4.	Apakah ada pemutaran ulang video setelah 1 kali penayangan?
5.	Apakah dengan adanya diskusi kelompok ini bisa membantu pemahaman kalian terhadap pemutaran videonya?
6.	Seberapa antusias kamu dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan bu Ismi menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video?
7.	Apakah menurutmu audio visual bisa meningkatkan hasil belajar?

8.	Bagaimana menurut kamu pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual yang dilakukan bu Ismi?
9.	Apakah teman-teman sering tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung?

2. Instrumen Observasi

- a. Observasi situasi dan kondisi sekolah.
- b. Observasi tenaga pendidik dan staff sekolah.
- c. Observasi implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di kelas IX SMPN 2 Sumberbaru Jember.

3. Instrumen Dokumentasi

- a. Gambaran objek meliputi profil sekolah, sejarah singkat, visi dan misi, data guru, dan data siswa SMPN 2 Sumberbaru Jember.
- b. Perangkat pembelajaran dan RPP kelas IX materi dahsyatnya persatuan dalam ibadah haji dan umrah.
- c. Dokumentasi-dokumentasi berupa gambar kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan wawancara dan gambar pendukung penelitian lainnya.

Lampiran 5: Surat telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 2 SUMBERBARU

Jl. PTPN XII Karangnom Karangbayat, Sumberbaru, Jember, Jawa Timur 68156
Telepon 082231431422, e-mail: smpn2sumberbaru@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3/084/35.09.310.25.20548923/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bekti Setyo Nawang, S.Pd
NIP : 197906012006042033
Pangkat/Gol : Pembina, IV/A
Jabatan : Kepala SMPN 2 SUMBERBARU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Syahilatur Rohmah
Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 9 November 2002
NIM : 212101010001
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq

Yang bersangkutan benar- benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sumberbaru pada tanggal 17 Februari 2025 - 17 Maret 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi strategi movie learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 2 Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

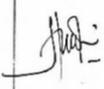
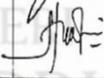
Sumberbaru, 17 Maret 2025
Kepala Sekolah



Bekti Setyo Nawang, S.Pd
Pembina, IV-a
NIP. 197906012006042033

Lampiran 6: Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMPN 2 SUMBERBARU JEMBER**

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	17 Februari 2025	Meminta izin dan menyerahkan surat kepala sekolah SMPN 2 Sumberbaru Jember	Ibu Beti Setyo Nawang, S.Pd.	
2.	18 Februari 2025	Menemui guru mata pelajaran PAI menjelaskan arah dan maksud penelitian yang dilakukan dan melakukan observasi mengenai pelaksanaan strategi <i>movie learning</i>	Ibu Ismi Nurul Hidayati, S.Pd.I.	
3.	19 Februari 2025	Meminta data obyek penelitian kepada Staff TU SMPN 2 Sumberbaru Jember	Bapak Abdurrahman	
4.	20 Februari 2025	Wawancara kepada waka kurikulum SMPN 2 Sumberbaru	Bapak Sunarto, S.Pd.	
5.	21 Februari 2025	Wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Ibu Ismi Nurul Hidayati, S.Pd.I.	
6.	22 Februari 2025	Wawancara kepada siswa kelas IX	Adit Bagus Saputro	
7.	22 Februari 2025	Wawancara kepada siswa kelas IX	Ilfa Aprilia	
8.	23 Februari 2025	Wawancara kepada siswa kelas IX	Anggita Islamiyah	
9.	23 Februari 2025	Wawancara kepada siswa kelas IX	Muhammad Arfan Maulana	

10.	23 Februari 2025	Wawancara kepada siswa kelas IX	Wafiqotul Afkar	
11.	24 Februari 2025	Wawancara kepada siswa kelas IX	Rici Wahyudi	
12.	24 Februari 2025	Wawancara kepada siswa kelas IX	Nur Jannah	
13.	25 Februari 2025	Observasi mengenai pelaksanaan strategi <i>movie learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX	Ibu Ismi Nurul Hidayati, S.Pd.I.	
14.	26 Februari 2025	Wawancara kepada kepala sekolah SMPN 2 Sumberbaru	Ibu Beti Setyo Nawang, S.Pd.	
15.	17 Maret 2025	Silarurahi dan meminta surat keterangan selesai penelitian kepada kepala sekolah SMPN 2 Sumberbaru	Ibu Reti Setyo Nawang, S.Pd.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengertahui,

Kepala Sekolah SMPN 2 Sumberbaru



Beti Setyo Nawang, S.Pd.

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 2 SUMBERBARU
Mata Pelajaran : PAI & BP
Materi Pokok : Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah
Sub Materi : Ibadah Haji (Pengertian dan Hukum Haji, Syarat Wajib Haji, dan Rukun Haji)
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Audio Visual, dengan metode diskusi, analisis, penerapan konsep yang dipelajari dari video, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Mendeskripsikan pengertian haji dengan benar.
- Menunjukkan dalil tentang haji dengan benar.
- Menjelaskan syarat wajibnya haji dengan benar.
- Menjelaskan rukun haji dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	b. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya,
	c. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Ibadah Haji (Pengertian dan Hukum Haji, Syarat Wajib Haji, dan Rukun Haji) dalam kehidupan sehari-hari
	d. Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung
	e. Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (100 Menit)	
Literasi	a. Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Ibadah Haji (Pengertian dan Hukum Haji, Syarat Wajib Haji, dan Rukun Haji) melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)
	b. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Ibadah Haji (Pengertian dan Hukum Haji, Syarat Wajib Haji, dan Rukun Haji)

Critical Thinking	a. Guru guru menayangkan video pendek (durasi ±5 menit) yang berkaitan dengan materi haji/umrah sebagai stimulus belajar tentang Ibadah Haji dan umroh
Collaboration (Kerja Sama)	<p>Siswa berlatih praktik /mengerjakan LKPD</p> <p>a. Setelah menonton, masing-masing kelompok mendiskusikan LKPD yang berisi pertanyaan tentang (1) pengertian dan hukum haji, (2) syarat wajib haji, dan (3) rukun haji. Diskusi dipandu oleh guru sesuai prinsip saintifik (menanya, mengumpulkan informasi, berkolaborasi). Setiap kelompok menyiapkan ringkasan hasil diskusi.</p> <p>b. Selanjutnya, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, disertai penjelasan dan tanggapan antar kelompok.</p> <p>c. Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</p>
Communication (Komunikasi)	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <p>a. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Ibadah Haji (Pengertian dan Hukum Haji, Syarat Wajib Haji, dan Rukun Haji) dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p>
Creativity (Kreativitas)	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <p>a. Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Ibadah Haji (Pengertian dan Hukum Haji, Syarat Wajib Haji, dan Rukun Haji)</p> <p>b. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari</p>
PENUTUP (10 Menit)	
Peserta didik	a. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	<p>a. Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.</p>

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis : Terlampir

Praktik : -

Mengetahui
Kepala SMP N 2 SUMBERBARU

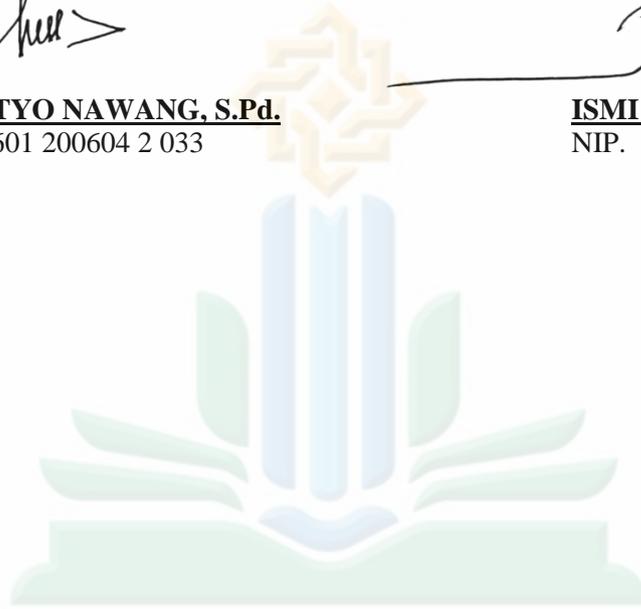


BEKTI SETYO NAWANG, S.Pd.
NIP. 19790601 200604 2 033

Sumberbaru, 18 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran



ISMI NURUL HIDAYATI, S.Pd.I
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8: LKPD Siswa Kelas IX

Nama Kelompok: Rici, Arfan, behri, Bima, Rizki

Kelas:

SOAL!!

1. Sunah haji adalah serangkaian kegiatan yang apabila dilakukan akan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak mendapatkan dosa. Sebutkan sunnah haji!
2. Jelaskan perbedaan tawaf ifadah dan tawaf qudum!
3. Apa yang disebut dengan tahallul?

Jawaban:

1. a. mandi sebelum ihram, membaca talbiyah, memakaikan wewangian, melakukan tawaf, mabit di muzdalifah
2. tawaf ifadah adalah salah satu rukun haji dilakukan setelah wuquf di arafah
tawaf qudum = dilakukan saat pertama kali tiba di mekah
3. mencukur sebagian rambut minimal 3 helai

Nama Kelompok: Zahro, Suci, Aziz, Fausen

Kelas: IX

SOAL!!

1. Sebutkan dan jelaskan rukun haji!
2. Siti pergi ke Mekah saat bulan Syawal dan langsung melaksanakan ibadah umrah. Setelah itu ia menanggalkan ihramnya dan menunggu waktu haji tiba. Ketika hari-hari haji datang, ia kembali berihram untuk melaksanakan haji. Ia pun harus membayar dam berupa menyembelih hewan. Jenis haji apa yang dilakukan Siti? Jelaskan!
3. Sebutkan syarat-syarat wajib haji!

Jawaban!

1. ~~4~~ 4, ihrom dengan niat, wuquf di Arafah, Tawaf (mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali), Sa'i (berlari kecil ke bukit marwah)
2. Tamattu' : mengerjakan umrah dulu kemudian melakukan haji
3. Islam, Baligh, berakal sehat, merdeka, Mumpu

Nama Kelompok: sopo, riza, lukman, adit, jami

Kelas:

SOAL!!

1. Apa yang dilakukan pada saat bermalam di Mina?
2. Pada bulan apa ibadah haji dilaksanakan?
3. Apa saja syarat wajib umroh?

jawabani:

1. melakukan ibadah seperti sholat, zikir, dan membaca al-quran
2. syawal, dul hijah
3. islam, dewasa, berakal sehat, merdeka, dan mampu

1. Bahasa : menyengaja
Istilah : mengunjungi kabah untuk melakukan ibadah dengan syarat yang ditentukan
2. ifrad : mengerjakan haji terlebih dahulu
3. mengelilingi kabah sebanyak 7x

Jawaban : 1. Bahasa : Bertawaf

Istilah : Bertawaf ke ka'bah dengan melaksanakan tawaf, sei dengan waktu yang tidak di tentukan.

2. Bertari - lari kecil antara bukit safa dan Marwa
3. Qiran : Mengerjakan haji dan umroh secara bersama

*

JEMBER

Lampiran 9: Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengolahan Hasil Penilaian Harian

Kelas : IX B (Semblan)

MOR	NAMA	JK	KD.....			HPH	HPS	HPAS	HPA	HPA Penilaian	DISKRIPASI												
			PENG.	KETR.	PROYK																		
1321	Abdul Aziz	L	80	90		80	95		75	90													
1322	Aggr Bagus Saputro	L	100	95		75	90		88	90													
1323	Ahmad Rohiq Maulana Mahtum	L	40	86		60	83		80	85													
1324	Asanda	L	40	89		60	89		80	89													
1327	Anggita Islamiah	P	100	88		95	89		88	90													
1328	Bina Oktavian Nurrohman	L	60	80		75	78		80	82													
1329	Iffa	P	80	90		75	80		90	95													
1330	Lukman Hakim	L	80	85		75	85		68	75													
1331	Netha Dwi Kartika	P	80	90		100	90		90	85													
1332	Muhammad Fausan	L	100	90		78	85		65	85													
1333	Naila Amelia	P	100	90		85	90		85	95													
1334	Naili Amelia	P	100	95		90	100		90	90													
1335	Nurjana	P	90	80		100	90		80	90													
1336	Riana Regina Putri	P	80	80		50	87		85	86													
1337	Rici Wahyudi	L	70	90		100	90		100	90													
1338	Riska Cintia Dian Pratiwi	P	80	85		85	90		90	100													
1339	Sajpu Bahri	L	40	80		80	85		85	85													
1340	Sohibul Jamil	L	80	90		85	90		80	85													

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 2 Sumberbaru

Sumberbaru, 2025
Guru Mapel
Isma Nurul H.
NIP:

Laki-laki: 10
Perempuan: 8
Jumlah: 18

BEKTI BETYO NAWANG, S.Pd
NIP: 19790601 200904 2 033

Pengolahan Hasil Penilaian Harian

Kelas : IX A (Semblan)

MOR	NAMA	JK	KD.....			HPH	HPS	HPAS	HPA	HPA Penilaian	DISKRIPASI												
			PENG.	KETR.	PROYK																		
1287	Ahmad Zaeni	L	80	90		80	85		70	85													
1289	Alvin Mubarak	L	85	90		85	90		80	85													
1303	Icha Fitriani Atalia Berlina	P	100	90		90	85		85	90													
1304	Lailatus Zahro	P	40	80		60	85		70	85													
1305	Muhammad Arfan Maulana	L	80	100		60	90		85	90													
1306	Muhammad Behri	L	80	85		85	90		80	90													
1310	Nurul Huzaini	L	70	85		80	85		80	85													
1312	Rehan	L	50	80		80	85		80	85													
1313	Rendi Septiano	L	85	90		80	85		85	90													
1314	Rico Susanto	L	80	100		90	100		85	90													
1316	Siti Aisyah	P	50	80		65	85		85	90													
1317	Solehuddin	L	80	90		80	85		85	90													
1318	Subhan	L	50	85		75	90		80	90													
1319	Suci	P	70	80		60	85		85	90													
1320	Syaiful Anpin	L	70	85		85	90		80	95													
1351	Wafi Rotul Alkar	P	85	100		80	90		85	100													

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 2 Sumberbaru

Sumberbaru, 2025
Guru Mapel
Isma Nurul H.
NIP:

Laki-laki: 11
Perempuan: 5
Jumlah: 16

BEKTI BETYO NAWANG, S.Pd
NIP: 19790601 200904 2 033

Lampiran 10: Dokumentasi Pelengkap

<p>Wawancara Kepala Sekolah 26 Februari 2025</p>	<p>Wawancara Waka Kurikulum 20 Februari 2025</p>
 A photograph showing two women sitting at a table covered with a white cloth in a room with yellow walls. One woman is wearing a blue hijab and the other is wearing a white hijab. They appear to be in a meeting or interview.	 A photograph showing three people sitting around a table with a green tablecloth in a room with yellow walls. One person is wearing a brown shirt and a black cap, another is wearing a blue hijab, and a third is wearing a pink hijab. They are engaged in a discussion.
<p>Wawancara Guru PAI 18 Februari 2025</p>	<p>Wawancara Guru PAI 25 Februari 2025</p>
 A photograph showing two women sitting at a table with a blue and white patterned tablecloth in a room with yellow walls. They are engaged in a conversation.	 A photograph showing two women sitting at a table with a white tablecloth in a room with yellow walls. They are engaged in a conversation.
<p>Wawancara Siswa IX SMPN 2 Sumberbaru Jember</p>	<p>Wawancara Siswa IX SMPN 2 Sumberbaru Jember</p>
 A photograph showing three people sitting on a white tiled floor in a room with yellow walls. One person is wearing a blue hijab, another is wearing a brown shirt, and the third is wearing a brown shirt. They are engaged in a conversation.	 A photograph showing four people sitting on a white tiled floor in a room with yellow walls. They are engaged in a conversation.

<p>Wawancara dengan Anggita Islamiyah 18 Februari 2025</p>	<p>Wawancara dengan Wafiqotul Afkar 18 Februari 2025</p>
	
<p>Wawancara dengan Ifa Aprila 19 Februari 2025</p>	<p>Wawancara dengan Adit Bagus Saputro 25 Februari 2025</p>
	
<p>Wawancara dengan Muhmamad Arfan Maulana 18 Februari 2025</p>	<p>Wawancara dengan Rici Wahyudi 18 Februari 2025</p>
	

Observasi Sekolah
SMPN 2 Sumberbaru Jember



Observasi Sekolah
SMPN 2 Sumberbaru Jember



Kegiatan Media pembelajaran
Audio visual



Kegiatan Media pembelajaran
Audio visual



Kegiatan lanjutan



Kegiatan lanjutan



BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Syahilatur Rohmah
2. NIM : 212101010001
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 November 2002
4. Alamat : Ds Karangbayat, Kec Sumberbaru, Kab Jember
5. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Email : ssyahilla911@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al-Hidayah 36
2. SD : SD Negeri 01 Yosorati
3. SMP : SMP Nurul Jadid Paiton
4. SMA : SMA Nurul Jadid Paiton

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAJAH ACEH ABU BAKR
JEMBER